

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realita yang terjadi saat ini manusia di dunia menganut berbagai macam agama, seperti kita mengenal umat Kristen, umat Katholik, umat Islam, umat Hindu, umat Budha, umat Shinto dan sebagainya. Selain agama juga berkembang berbagai keyakinan-keyakinan diluar agama yang jumlah penganutnya tidak kalah banyak dengan jumlah penganut agama, secara garis besar keyakinan ini digolongkan ke dalam *animisme* dan *dinamisme*.¹

Keberagaman agama di dunia menghasilkan suatu fenomena unik, yaitu konversi agama atau perpindahan kepemelukan agama dari agama satu ke agama yang lainnya, misalnya pindah agama dari Kristen ke Hindu, Hindu ke Islam, dan seterusnya. Fenomena konversi agama bukanlah hal yang baru, bahkan di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa konversi agama sudah terjadi sejak zaman Nabi Ibrahim as. Sebagaimana yang dijelaskan dalam kalam Allah (QS. Al-an'am: 76-78)

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّ أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ ۚ
فَلَمَّا رَأَىٰ الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي
لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٦﴾ فَلَمَّا رَأَىٰ الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي
هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَنْقُومِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾

¹ Syahri Ramadhan, *Fenomena Konversi Agama*, <http://www.topix.com/forum/world/indonesia/T5EMQH2NKR9D3L180>. Jumlah Mallaf di Indonesia Meningkatkan 10 -15% Setiap Tahunnya, (12 Januari 2015)

Artinya: “Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam. Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku termasuk orang yang sesat”. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. (QS. Al-An'am: 76-78).²

Di Indonesia konversi agama juga banyak terjadi karena Indonesia merupakan negara yang mengakui berbagai macam agama yang di sahkan secara hukum dan Undang-Undang Negara Indonesia. Undang-Undang Negara Indonesia mengakui lima agama besar, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Khonghucu serta keyakinan-keyakinan yang berkembang di luar agama. agama pertama di Indonesia adalah Agama Hindu dan Budha, kemudian masuknya Agama Islam menjadi proses awal terjadinya konversi agama, diikuti oleh perkembangan Agama Kristen yang di bawa oleh pedagang dari Eropa pada abad 16.³

Dari realita yang ada saat ini, bahwa pelaku konversi ke Agama Islam mengalami peningkatan jumlah muallaf di tahun 2015.⁴ Salah satunya konversi agama juga terjadi di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldimo, yang banyak terjadi adalah konversi dari Agama Hindu ke Agama Islam.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thibha At Al Mush-HafAsySyarif, 1990),199.

³Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006)

⁴Syahri Ramadhan, *Fenomena Konversi Agama*, <http://www.topix.com/forum/world/indonesia/T5EMQH2NKR9D3L180>. Jumlah Mallaf di Indonesia Meningkat 10 -15% Setiap Tahunnya, (12 Januari 2015)

Fenomena konversi agama, seperti yang dialami para orang tua di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo merupakan salah satu fenomena sosial dan keberagaman yang menarik untuk diteliti, karena orang tua yang mengalami konversi agama memiliki pengalaman dan latar belakang yang berbeda sebelum mereka memutuskan untuk memeluk Agama Islam. Hal ini sangat berkaitan dengan masalah psikologis manusia disebabkan pelaku tersebut mengalami perubahan drastis dalam kehidupannya baik dalam hubungannya secara vertikal (*hablumminalah*) maupun hubungannya secara horizontal (*hablumminannas*). Sehingga peneliti tertarik meneliti fenomena konversi agama yang terjadi di Desa Dusun Kaliagung Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.⁵

Islam adalah Agama Allah SWT, sebagai agama samawi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. dan Islam merupakan agama yang berintikan pada aqidah yaitu iman dan amal. Aqidah Islamiyah sebagai pokok (dasar fundamental) dan amal sebagai cabang-cabangnya, sering disebut sebagai hubungan antara aqidah dan ibadah atau ibarat pohon dan buahnya.

Pendidikan Agama Islam yang diharapkan sebagai penyeimbang dan kontrol bagi tingkahlaku umat manusia, nampaknya masih belum mampu berperan sebagaimana yang diinginkan. Untuk itu peranan pendidikan orang tua sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak semenjak usia dini agar nantinya mereka mampu menjadi tunas

⁵Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*(Jakarta : Bulan Bintang, 2002),182.

bangsa yang baik dan berkualitas. Dan untuk membentuk anak yang shaleh dan shalehah serta mempunyai kepribadian yang baik, yakni anak yang menjalin hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk lainnya, maka pokok-pokok yang harus diberikan dari orang tua yang mengalami konversi agama tiada lain adalah nilai-nilai pendidikan Agama Islam itu sendiri. Yang mana nilai-nilai pendidikan agama tercover dalam ajaran Islam tersebut.

Orang tua adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi peserta didik. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak, terutama ketika masih kecil. Tidak sulit dipahami apabila orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya. Peluang mempengaruhi anak tersebut perlu dimanfaatkan oleh orang tua secara maksimal. Ia harus menciptakan kondisi yang kondusif agar semua potensi anak dapat berkembang optimal. Apabila orang tua tidak mendidik anak atau melaksanakan pendidikan anak tidak dengan sungguh-sungguh maka akibatnya anak tidak berkembang sesuai dengan harapan. Bahkan potensi anak yang paling asasi “fitrah diniyah” dapat bergeser.⁶

Dilihat dari masalah-masalah tersebut, maka peneliti memiliki inisiatif untuk mengadakan penelitian tentang konversi agama orang tua dan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak (studi kasus di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi).

⁶Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2011),107.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian merupakan perumusan hal yang sangat penting didalam suatu penelitian, karena masalah merupakan objek yang hendak diteliti yang bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

Fokus penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaku konversi agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014),44.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*,45.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaku konversi agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islampada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian unsur manfaat merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh karena itu dalam setiap penelitian diharapkan mendapat suatu yang bermanfaat. Dan manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ini merupakan sumbangan untuk lebih menambah kekayaan sumber ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan konversi agama orang tua dan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman awal yang memberikan nuansa dalam upaya pengembangan potensi diri dan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tersendiri bagi peneliti tentang konversi agama orang tua dan penanaman nilai-nilai

pendidikan agama Islam pada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

b. Bagi Orang Tua Pelaku Konversi Agama

Sebagai salah satu bahan informasi bagi orang tua dalam mendidik anak-anaknya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak khususnya di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai suatu cara untuk lebih menyadarkan masyarakat khususnya tetangga sekitar pelaku konversi agama terhadap pentingnya menanamkan pendidikan Agama Islam pada anak. Dan mampu memberikan sumbangan pemikiran, sikap dan perbuatan terhadap orang tua, anak serta lembaga yang terkait untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak agar benar-benar menjadi anak yang berakhlak mulia.

E. Definisi Istilah

Dalam suatu judul penelitian, definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Maka kata-kata yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian Konversi Agama Orang Tua dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Konversi Agama

Konversi (*conversion*) yang berarti “berlawanan arah”. Yang dengan sendirinya konversi agama (*religious conversion*) secara umum dapat diartikan dengan perubahan keyakinan atau sama dengan berubah agama ataupun masuk agama.

Konversi agama menurut etimologi konversi berasal dari kata lain “*konvensio*” yang berarti: tobat, pindah, dan berubah (agama). Selanjutnya, kata tersebut dipakai dalam kata Inggris *conversion* yang mengandung pengertian: berubah dari suatu keadaan atau suatu agama ke agama lain (*change from one state, or from one religion, to another*).⁹

Kata “Agama” diucapkan oleh orang Barat dengan *Religion* (bahasa Latin), *Religion* (bahasa Inggris, Perancis, Jerman) dan *Religie* (bahasa Belanda). Istilah ini bukannya tidak mengandung arti yang dalam melainkan mempunyai latar belakang pengertian yang luas mendalam dari pada pengertian “agama” yang telah disebutkan.¹⁰

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitar.

⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PtRajagrafindoPersada, 2010),343.

¹⁰Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),4.

Jadi yang dimaksud konversi agama menurut peneliti adalah berpindahnya seseorang dari pemeluk Agama Hindu ke Agama Islam di Dusun Kaliagung Desa kendalrejo Kecamatan tegaldlimo Banyuwangi.

2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak

Penanaman nilai-nilai adalah memberikan pengetahuan tentang materi khususnya materi tentang pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran Agama Islam, di barengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹²

Anak adalah turunan kedua sesudah orang yang dilahirkan. Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa anak adalah manusia yang hidup setelah orang yang melahirkannya. Anak itu merupakan rahmat Allah SWT kepada manusia yang akan meneruskan cita-cita orang tuanya sebagai estafet untuk masa yang akan datang.¹³

¹¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),29.

¹²Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Pt RemajaRosdakarya, 2006),130.

¹³WJS Poerwardarminta, *kamus Besar Bahasa Indonesia, cetII* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985),226.

Berdasarkan devinisi istilah tersebut, suatu kewajiban bagi orang tuapelaku konversi agama selalu berupaya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islampada anaknya, agar menjadi anak yang shalih dan berilmu sejak dia lahir hingga tumbuh dewasa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isis skripsi ini bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka dibawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dan pembahasan skripsi ini.

Bab I. Pendahuluan

Menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II. Kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti untuk meliputi pendekatan atau jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber

data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian

Bab IV. Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab V. Kesimpulan

Penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan terlihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴ Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Rani Dwisaptani dan Jenny Lukito Setiawan, 2008, dengan Skripsinya yang berjudul “konversi agama dalam kehidupan pernikahan” Hasil dari penelitian terdahulu mengatakan bahwa Sulitnya mengurus pernikahan beda agama tidak menutup kemungkinan menjadi penyebab terjadi konversi agama. Faktor keretakan keluarga, ketidakserasian, dan lainnya dapat menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga terjadi konversi agama.¹⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama ingin meneliti tentang konversi agama. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti, penelitian yang dilakukan terfokus dalam kehidupan pernikahan, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada konversi agama orang tua dan penanaman nilai-nilai

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46.

¹⁵ Rani Dwi saptani dan Jenny Lukito Setiawan, 2008, Skripsi, Universitas Surabaya.

pendidikan Agama Islampada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

2. Khadirotul Khasanah, 2008, dengan Thesisnya yang berjudul “pengaruh konversi agama terhadap keharmonisan keluarga (Studi Kasus di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang)”. Adapun sub-sub pokok masalahnya yaitu: bagaimana dampak konversi agama terhadap keharmonisan keluarga?, bagaimana pelaku konversi agama menjaga keharmonisan keluarga?.

Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk faktor-faktor yang menyebabkan konversi agama di Kecamatan Gringsing lebih mengacu pada faktor ekonomi, sosial, hubungan kekasih, pernikahan dan pengaruh lingkungan. Pola konversi dari Agama Islam ke Kristen, pada umumnya, antara lain: karena merasa tertekan dengan ajaran agama, ingin mendapatkan kehidupan yang lebih menjanjikan. Sebagian mengalami goncangan jiwa lebih kecil karena mereka yakin akan lebih diperhatikan kehidupannya oleh agama barunya, merasa bahagia karena tekanan jiwanya dapat teratasi dan tidak mengganggu aktifitasnya. Sedangkan pola konversi agama Kristen ke Islam adalah: karena ragu atas dogma ajaran dari pendeta, pergulatan teologi atas kebenaran yang hakiki goncangan jiwanya lebih besar, beradaptasi dengan ajaran agama barunya.¹⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama ingin mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang

¹⁶Khadirotul Khasanah (4102039), 2008, Tesis, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo.

melatar belakangi konversi agama terjadi di masyarakat. sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti, penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada dampak konversi agama terhadap keharmonisan keluarga, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada konversi agama orang tua dan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

3. Abd Waris, 2014, dengan skripsinya yang berjudul “strategi penanaman nilai-nilai agama islam dalam meningkatkan kepribadian siswa di ma. miftahul ulum kalisat jember tahun pelajaran 2013/2014”. Adapun sub-sub pokok masalahnya yaitu: bagaimana strategi penanaman nilai-nilai akidah dalam meningkatkan kepribadian siswa?, bagaimana strategi penanaman nilai-nilai syari’ah dalam meningkatkan kepribadian siswa?, bagaimana strategi penanaman nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan kepribadian siswa?¹⁷

Hasil dari penelitian tersebut adalah strategi penanaman nilai-nilai agama Islam baik akidah, syariah dan akhlak dalam rangka meningkatkan kepribadian siswa sangat penting untuk terwujudnya tujuan pendidikan nasional di MA Miftahul Ulum Kalisat Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama ingin meneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek yang diteliti, penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada peningkatan kepribadian

¹⁷AbdWaris, 2014, skripsi, STAIN jember.

siswa, sedangkan penelitian ini lebih terfokus padapenanaman nilai-nilai aqidah dan ibadah pada anak.

4. Andriyani (084 001 115), 2004, dengan skripsinya yang berjudul “peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak di desa buduan kecamatan suboh kabupaten situbondo tahun 2004”, adapun pokok masalahnya yaitu: bagaimana peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islampada anak di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun 2004?, sedangkan sub fokus masalahnya adalah bagaimana peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun 2004?, bagaimana peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun 2004?, serta bagaimana peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun 2004?, sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo tahun 2004.¹⁸

Hasil dari penelitian terdahulu adalah penanan keluarga dalam menanamkan nila-nilai pendidikan Agama Islam pada anak di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo bisa dikatakan sudah mempunyai peranan. Hal ini karena banyaknya orang tua yang sadar akan

¹⁸Andriyani, 2004, skripsi, STAIN jember.

tanggung jawab pendidikan anak-anaknya khususnya yang menyangkut pendidikan Agama Islam.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukana ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islampada anak. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis terfokus pada peranan keluarga, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah disebutkan adalah penelitian ini lebih terfokus pada konversi agama orang tua dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak menggunakan studi kasus di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi tahun 2015.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Konversi Agama Orang Tua

a. Pengertian Konversi Agama

Pengertian konversi agama menurut etimologi berasal dari kata lain “*conversio*” yang berarti: tobat, pindah, dan berubah (agama). Selanjutnya, kata tersebut dipakai dalam kata inggris *conversion* yang mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agam lain (*change from one state, on from one religion, to another*).¹⁹

Sedangkan menurut terminologi Pengertian konversi agama seperti yang dikemukakan oleh Max Heirich mengatakan bahwa

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama.*, 343.

konversi agama adalah suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.²⁰

Pendapat lain mengatakan “konversi agama” adalah istilah yang pada umumnya diberikan untuk proses yang menjurus kepada penerimaan suatu sikap keagamaan. Proses tersebut dapat terjadi secara berangsur-angsur dan secara tiba-tiba. Boleh jadi ia mencakup perubahan keyakinan terhadap beberapa persoalan agama tetapi hal itu akan barengi dengan perilaku dan reaksi terhadap lingkungan sekitar.²¹

Dalam hal ini konversi agama banyak menyangkut tentang masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat berada. Selain itu, konversi yang dimaksudkan uraian tersebut memuat beberapa pengertian dengan ciri-cirinya ialah, Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya, Perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itupun disebabkan faktor petunjuk dari Yang Mahakuasa.

²⁰Ibid.,344.

²¹Robeth H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000),189.

Berbagai ahli berbeda pendapat dalam menentukan faktor yang menjadi pendorong konversi, Wiliam James dalam bukunya *The Varietis of Religijs Experience* dan Max Heirich dalam bukunya *Change of Heart* banyak menguraikan faktor yang mendorong terjadinya konversi agama tersebut.²²

Dalam buku tersebut diuraikan pendapat dari para ahli yang terlibat dalam disiplin ilmu, masing-masing mengemukakan pendapat bahwa konversi agama disebabkan faktor yang cenderung didominasi oleh lapangan ilmu yang mereka tekuni.

Menurut para Ahli menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supranatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok. Sedangkan menurut ahli sosiologi berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konversi itu terdiri dari adanya berbagai faktor antara lain: Pengaruh hubungan antar pribadi yang baik pergaulan yang bersifat keagamaan maupun non agama (kesenian, ilmu pengetahuan auatupun bidang kebudayaan yang lain). Pengaruh kebiasaan yang rutin. Pengaruh ini dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk berubah kepercayaan jika dilakukan secara rutin hingga terbiasa, misalnya: menghadiri upacara keagamaan, ataupun pertemuan-pertemuan yang

²²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 344.

bersifat keagamaan baik pada lembaga formal atau non formal .Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang yang dekat misalnya: karib, keluarga, dan sebagainya. Pengaruh pemimpin keagamaan. Hubungan yang baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu faktor pendorong konversi agama.Pengaruh perkumpulan yang berdasarkan hobi. Perkumpulan yang dimaksud seseorang berdasarkan hobinya dapat pula menjadi pendorong terjadinya konversi agama.²³ Namun dapat dikatakan bahwa tiap-tiap konversi agama itu melalui proses-proses jiwa sebagai berikut:

- 1) Masa tenang pertama, masa tenang sebelum mengalami konversi agama dimana segala sikap tingkah laku dan sifat-sifatnya acuh tak acuh menentang agama.
- 2) Masa ketidak tenangan konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan atau oleh apapun juga. Pada masa tegang, gelisah dan konflik jiwa yang berat itu biasanya orang mudah perasa, cepat tersinggung dan hampir-hampir putus asa dalam hidupnya, dan mudah kena sugesti.
- 3) Peristiwa konversi itu sendiri setelah masa goncang itu mencapai puncaknya, maka terjadilah peristiwa konversi itu sendiri. Orang tersebut merasa tiba-tiba mendapat petunjuk tuhan, mendapatkan kekuatan dan semangat. Hidup yang tadinya seperti dilamun ombak atau diporak-porandakan oleh badai topan persoalan, jalan yang akan

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*.,345.

ditempuh penuh tantangan. Tiba-tiba hidayah Allah seperti angin yang baru dihembus, hidup seseorang tersebut berubah menjadi terasa tenang dan menyerah. Menyerah dengan tenang kepada Tuhan Yang Mahakuasa, pengasih dan penyayang, mengampuni segala dosa dan melindungi manusia dari segala kekuasaan-Nya.

- 4) Keadaan tenang dan tentram. Setelah krisis konversi agama lewat dan masa menyerah dilalui, maka timbullah perasaan atau kondisi jiwa yang baru. Rasa aman damai di hati tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan, tiada kesalahan yang patut di sesali, semua telah lewat segala persoalan menjadi enteng dan terselesaikan. Hati lega tiada lagi yang menggelisahkan, kecemasan dan kekhawatiran berubah menjadi harapan yang menggembirakan, tenang, sikap penuh kesabaran yang menyenangkan. Seseorang tersebut lebih menjadi pemaaf, dan dengan mudah baginya mencari jalan untuk memaafkan kesalahan orang lain.
- 5) Ekspresi konversi agama dalam hidup. Tingkat terakhir dari konversi itu adalah pengungkapan konversi agama dalam tindak-tanduk, kelakuan, sikap dan perkataan, dan seluruh jalan hidupnya berubah mengikuti aturan-aturan yang diajarkan oleh agama. Maka konversi yang diiringi dengan tindakan dan ungkapan-ungkapan kongkrit dalam kehidupan sehari-hari itulah yang akan membawa tetap dan mantapnya perubahan keyakinan tersebut.²⁴

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 163.

Pengaruh-pengaruh tersebut secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengaruh yang mendorong secara persuasif dan pengaruh yang bersifat koersif.

Para ahli psikologi berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern. Faktor-faktor tersebut apabila mempengaruhi seseorang atau kelompok hingga menimbulkan semacam gejala tekanan batin, maka akan terdorong untuk mencari jalan keluar yaitu ketenangan batin. Dalam kondisi jiwa yang demikian itu secara psikologis kehidupan batin seseorang itu menjadi kosong dan tak berdaya sehingga mencari perlindungan ke kekuatan lain yang mampu memberinya kehidupan jiwa yang terang dan tentram.

Dalam uraian William James yang berhasil meneliti pengalaman berbagai tokoh yang mengalami konversi agama menyimpulkan sebagai berikut: yang pertama konversi agama terjadi karena adanya suatu tenaga jiwa yang menguasai pusat kebiasaan seseorang sehingga pada dirinya muncul persepsi baru, dalam bentuk suatu ide yang bersemi secara mantap. Dan yang kedua konversi agama dapat terjadi oleh karena suatu krisis ataupun secara mendadak (tanpa suatu proses).²⁵

²⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 346.

Berdasarkan gejala tersebut *Starbuck* membagi konversi agama menjadi dua tipe, yaitu:

1) *Tipe Volitional* (perubahan bertahap)

Konversi agama tipe ini terjadi secara berproses sedikit demi sedikit, sehingga menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan rohaniah yang baru. Konversi yang demikian itu sebagian besar terjadi sebagai suatu proses perjuangan batin yang ingin menjauhkan diri dari dosa karena ingin mendatangkan suatu kebenaran.

2) *Tipe Self-Surrender* (perubahan drastis)

Konversi agama tipe ini adalah konversi yang terjadi secara mendadak. Seseorang tanpa mengalami suatu proses tertentu tiba-tiba berubah pendiriannya terhadap suatu agama yang dianutnya.

Perubahan ini pun dapat terjadi dari kondisi yang tidak taat menjadi lebih taat, dari tidak percaya kepada suatu agama kemudian menjadi percaya, dan sebagainya. Pada konversi tipe kedua ini William James mengakui adanya pengaruh petunjuk dari yang maha kuasa terhadap seseorang, karena gejala konversi ini terjadi dengan sendirinya pada diri seseorang sehingga ia menerima kondisi yang baru dengan penyerahan jiwa sepenuhnya. Jadi, ada semacam petunjuk (hidayah) dari Tuhan.

3) Masalah-masalah yang menyangkut terjadinya konversi agama tersebut berdasarkan tinjauan para psikolog adalah berupa pembebasan diri dari tekanan batin.

b. Faktor-Faktor Konversi Agama

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama yaitu faktor intern (dari dalam diri) dan faktor ekstern (dari luar/ lingkungan).

1) Faktor Intern (dari dalam diri)

a) Kepribadian

Secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Dalam penelitiannya, James menemukan bahwa tipe melankolis (orang yang bertipe melankolis memiliki sifat mudah sedih, mudah putus asa, salah satu pendukung seseorang melakukan konversi agama adalah jika seseorang itu dalam keadaan putus asa) yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya.

b) Faktor pembawaan

Menurut Sawanson ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stress jiwa, karena pada umumnya anak tengah kurang mendapatkan perhatian orangtua. Kondisi yang dibawa

berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama.²⁶

2) Ekstern (dari luar/ lingkungan)

- a) Faktor keluarga, keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat, dan lainnya.

Kondisi yang demikian menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menyimpannya.

- b) Faktor lingkungan tempat tinggal, orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat tinggal merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan yang demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.
- c) Faktor perubahan status terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya: perceraian, keluar perkumpulan, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang yang berlainan agama dan sebagainya.²⁷

²⁶Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011),79-80.

²⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama...*,349.

d) Faktor kemiskinan, kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama. Masyarakat awam yang miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia yang lebih baik. Kebutuhan mendesak akan sandang pangan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan konversi agama.²⁸

2. Kajian Teori Tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Penanaman nilai-nilai adalah memberikan pengetahuan tentang materi khususnya materi tentang pendidikan Agama Islam. Tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk kepribadian seseorang yang membuat “insan kamil” dengan pola taqwa, insan kamil artinya manusia utuh jasmani dan rohani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.²⁹

Dengan demikian pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan akhir tersebut, yaitu membentuk insan kamil yang senantiasa berhamba pada Allah SWT dalam semua aspek kehidupan.

Adapun nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang diajarkan mencakup aspek aqidah dan ibadah.

²⁸Ahmaftuhin, *konversi agama*, <https://wordpress.com/2014/11/26/konversi-agama/>, Selasa, 26 November 2014.

²⁹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 29.

1) Aqidah

Aqidah adalah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya.³⁰

Aqidah adalah landasan pokok dari setiap amaliah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap amaliah tersebut dimana sebagai mana suatu pola dari kepercayaan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai satu titik pusatnya adalah tauhid.³¹

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT, (aqidah jamaknya akaid). Pengertian iman secara luas, ialah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan dengan amal perbuatan.³²

Kompetensi iman seseorang yang sempurna antara lain menunjukkan sifat-sifat: Segala perilaku merasa disaksikan oleh pencipta-Nya, Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji, Berusaha menghindari perbuatan maksiat, Atau secara umum mentaati segala perintah dan menjauhi apa yang dilarang Allah SWT, Apabila beroleh kebahagiaan, dia bersyukur. Dan ketika mendapat musibah (penderitaan) dia bersabar. Serta rela atas segala ketentuan Allah yang dilimpahkan kepadanya. Karena Allah mempunyai rencana, maka bertawakal lah kepada-Nya.

³⁰Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah Dan Syariah* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 1996), 19.

³¹Sahilun A. Nasir, dan Hafi Ashari, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), 84.

³²Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam.*, 98.

Aqidah dalam Islam harus berpengaruh kedalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dengan demikian, aqidah Islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat, apa yang pada akhirnya menimbulkan amal shaleh.

Dalam aqidah ada beberapa pembahasan, pembahasan pokok aqidah adalah rukun iman, yaitu:

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah yaitu mempercayai ke-Esaan dan Af'al-Nya Allah. Artinya, hanya Allahlah yang patut disembah karena yang menciptakan alam ini. Dialah yang bersifat dengan sifat yang ada pada makhluk.³³

Keberadaan Allah itu adalah mutlak, hal ini dapat dibuktikan antara lain bahwa ada ciptaan-Nya dan benar oleh pengalaman batin manusia ataupun fitrahnya, disamping itu telah pula dijelaskan oleh firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ

³³Ta'ibThahir, *IlmuKalam* (Jakarta:Kalam Mulia,1994),152.

جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا

خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."³⁴

b) Iman kepada malaikat Allah

Iman kepada malaikat ialah percaya bahwa malaikat itu makhluk dan hamba Allah yang ghoib, para malaikat itu mempunyai sifat-sifat tidak pernah ma'siat dan durhaka pada Allah.

وَلَهُمْ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾ يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. (QS. Al-Anbiya' 21:19-20).³⁵

Malaikat adalah salah satu makhluk ciptaan Allah

SWT. Yang bersifat gaib. Keimanan kepada malaikat merupakan salah satu rukun dari Islam.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamah.*, 110.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamah.*, 497.

c) Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah ialah mengakui bahwa Allah menurunkan beberapa kitab kepada Rosul-Nya, untuk menjadi pedoman hidup manusia agar mencapai hidup selamat sejahtera dan bahagia dunia dan akhirat.

d) Iman kepada utusan-utusan Allah

Iman kepada utusan atau Rosul Allah adalah mempercayai bahwa Rosul Allah adalah manusia yang dipilih menjadi utusan Allah untuk menyampaikan hukum-hukum, undang-undang, atau aturan-aturan kepada manusia pada setiap periode dan masanya masing-masing.

e) Iman kepada hari kiamat

Yang dimaksud iman kepada hari akhir adalah suatu hari pembalasan atau kesudahan hari yang sekarang dialami ini, dan hari akhirat juga disebut hari kiamat artinya pembangkitan seluruh manusia dari kuburnya.

f) Iman kepada Qada' dan Qadar

Iman kepada Qada' dan Qadar ialah mengakui bahwa tiap-tiap yang terjadi di dalam alam ini adalah dengan takdir yang telah ditentukan oleh Allah baik dan buruknya.

2) Ibadah

Ibadah merupakan penghambaan seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk. Ibadah di

sini meliputi ibadah khusus atau ibadah mahdhoh dan ibadah umum atau ibadah ghairu mahdhoh.³⁶

Seperti yang kita tahu bahwa tidak ada satupun yang diciptakan Allah ataupun segala suatu kebijakan-kebijakan yang datang dari Allah untuk segala makhluknya yang lepas dari nilai-nilai kebaikan ataupun hikmah. Begitu pula dengan ajaran ibadah di dalam Al-Qur'an pun dijelaskan bahwa segala bentuk ibadah yang dilakukan oleh umat manusia akan melahirkan suatu kemaslahatan untuk kepentingan manusia itu sendiri.³⁷

Materi pendidikan ibadah ini secara menyeluruh oleh para ulama dikemas dalam sebuah disiplin ilmu yang disebut ilmu fiqh. Tata peribadatan yang komprehensif sebagaimana termaktub di dalam fiqh Islam itu hendaklah diperkenalkan mulai awal dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang menarik baginya adalah yang mengandung gerak sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya.³⁸

Oleh karena itu disamping anak diberi sedikit pemahaman tentang ibadah juga harus dituntun sedikit demi sedikit, sehingga hal itu menjadi kebiasaan pada dirinya, dan teramalkan terus menerus dengan baik.

³⁶Toto suryana, *Pendidikan Agama Islam*(Bandung: TigaMutiara, 1997),111.

³⁷ Yusuf Anwar, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*(Bandung: PustakaSetia, 2003),114.

³⁸ZakiyahDarajat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995),60.

Diantara berbagai nilai ibadah yang harus diajarkan dengan baik diantaranya adalah sebagai berikut: Al-Qur'an, sholat, puasa, zakat dan haji.³⁹

a) Al-Qur'an

Khudari Umar berpendapatnya Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.⁴⁰

b) Sholat

Sholat arti bahasanya doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam. Takbiratul ihram, ialah mengucapkan Allahu akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepalasambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak bisa) untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan Islam ialah mengucapkan assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh pada saat mengakhiri shalat yaitu pada waktu duduk tasyahud

³⁹ Yusuf anwar, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung:Pustaka Setia, 2003) 158-156.

⁴⁰ChabibThoha, dkk, *MetodologiPengajaranAgama*(Yogyakarta: PustakaPelajar Offset, 1999),24.

(attahiyat) dengan memalingkan muka ke sebelah kanan dan kiri.⁴¹

c) Puasa

Firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah: 183).⁴²

Puasa merupakan ibadah ritual yang memiliki makna tinggi ini merupakan suatu proses pendidikan dan latihan yang intensif menuju kekuatan iman dan sekaligus mengendalikan hawa nafsu. Ibadah ritual ini dapat melahirkan sifat-sifat positif yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kepedulian terhadap fakir miskin, ia merasakan betapa lapar dan hausnya tidak makan dan minum, sementara banyak orang yang lapar dan haus karena miskinnya.⁴³

⁴¹Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.*,149.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamah.*,44.

⁴³Toto suryana, *Pendidikan Agama Islam.*, 118.

d) Zakat

Pengertian zakat menurut lighah (bahasa) berarti nama (kesuburan), thaharah (suci), barakah (keberkatan) dan juga Tazkiyah (tahrhier: pensucian).⁴⁴

Pengertian zakat menurut syara', ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu.

Jadi, zakat itu adalah sebagian kekayaan yang diambil dari milik seseorang yang punya dan diberikan sesuai dengan ketentuannya kepada orang yang berhak (8 macam asnaf mustahik). Zakat itu merupakan usaha pensucian dari dari kemungkinan pemiliknya cinta berlebih-lebihan kepada harta (kerakusan) dan dari kemungkinan memiliki harta kotor yang disebabkan bercampurnya harta yang bersih dengan harta yang menjadi hak orang lain dengan jalan memberikan sebagian hartanya melalui zakat.

e) Haji

Menurut bahasa, haji adalah pergi kesuatu tempat untuk mengunjunginya. Dalam istilah agama, haji berarti pergi ke baitullah (kakah) untuk melaksanakan ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁴⁵

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam.*, 161.

⁴⁵ *Ibid.*, 20.

b. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak

Penanaman nilai-nilai Agama Islam adalah segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.⁴⁶

Agar tatanan nilai-nilai pendidikan Agama Islam berhasil dengan baik. Maka ada satu hal yang harus diingat oleh pihak orang tua yaitu keharusan orang tua untuk selalu memotivasi anak, memberi tauladan pada anak, serta berusaha memberntuk kebiasaan-kebiasaan pada anak.

1. Memotivasi anak

Memotivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kaitannya dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak, yang terpenting bagi orangtua menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan anak untuk melaksanakan aktifitas keagamaan. Dalam hal ini tentu peran keluarga sangat menentukan bagaimana orang tua sebagai pemimpin keluarga dapat melakukan usaha-usaha untuk mendapatkan dan memberikan motivasi agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan keagamaan.⁴⁷

⁴⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),73.

2. Memberi teladan pada Anak

Orang tua mempunyai peranan utama dan pertama bagi anaknya selama anak belum dewasa dan mandiri. Untuk membawa anak pada kedewasaan, maka orang tua harus memberi tauladan yang baik.

Anak lahir dalam keadaan fitrah, segalanya masih cenderung menerima pengaruh dari keluarga sehingga tidak heran apabila anak itu lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan berbuat baik biasanya menghasilkan pribadi anak yang baik pula, namun sebaliknya anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan perbuatan-perbuatan tercela biasanya menghasilkan pribadi anak yang tercela pula. Pembentukan kebiasaan yang demikian ini menunjukkan bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk jiwa anak sejak dini. Lewat kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik dari pihak orang tua, karena kebiasaan orang tua juga akan menjadi kebiasaan pada anaknya. Oleh karena itu memberikan tauladan yang bersifat vertikal kepada Allah maupun yang bersifat horizontal sesama manusia.⁴⁸

3. Membentuk Kebiasaan-Kebiasaan Anak

Pembentukan kebiasaan pada anak mulai sejak dini amatlah urgen. Utamanya pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat religius, sesuai dengan perkembangan jiwanya. Apabila anak tidak

⁴⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 115.

mendapatkan latihan dan pembiasaan tentang agama pada waktu kecilnya, bisa jadi ia akan besar dengan sikap acuh tak acuh atau anti terhadap agama.⁴⁹

Di antara beberapa hal kebiasaan yang perlu ditanamkan pada anak adalah sebagai berikut:

a. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan Nilai-nilai aqidah harus mulai diperkenalkan pada anak dengan cara :

- 1) Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan.
- 3) Memperkenalkan ke-Maha-Agungan Allah.

b. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan nilai-nilai ibadah dengan cara:

- 1) Mengajak anak ke tempat ibadah
- 2) Memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah
- 3) Memperkenalkan arti ibadah

IAIN JEMBER

⁴⁹Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data yang tepat dan benar. Dibutuhkan adanya suatu metode atau cara yang dapat dipertanggung jawabkan. Tanpa suatu metode atau cara yang tepat dan benar, maka hasil dari penelitian kurang sempurna secara teoritis.

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus di tempuh.⁵⁰

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.⁵¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa dalam satu bentuk konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode

⁵⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010),52.

⁵¹Ibid., 4.

alamiah.⁵² Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵³

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.

Adapun alasan yang paling mendasar dalam penggunaan pendekatan dan jenis penelitian ini adalah karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian lapangan terlebih dahulu akan ditetapkan daerah mana yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini setiap calon peneliti harus mempersiapkan bahan, bahkan mempersiapkan secara pasti di daerah mana dilakukan penelitian. Adapun daerah yang ditetapkan sebagai tempat kegiatan penelitian di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi.

⁵²Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),6.

⁵³Suprpto, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),57.

Alasan pemilihan lokasi ini adalah:

1. Menurut peneliti lokasi yang dipilih ini menjadi unik untuk diteliti. Karena masyarakat di daerah atau di Dusun tersebut ada beberapa masyarakat yang berpindah agama atau bisa disebut konversi agama, dari Agama Hindu ke Agama Islam dengan berbagai macam faktor yang menarik untuk diteliti.
2. Menurut peneliti lokasi ini mempunyai kekhasan, yang mana di daerah tersebut orang tua pelaku konversi agama dengan keterbatasan pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam mereka dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut kepada anak-anaknya.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁴

Dalam subyek penelitian kualitatif, kata-kata dan deskripsi tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dan *representative* dalam menguraikan masalah yang diteliti. Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁵

⁵⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah.*, 47.

⁵⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014),52.

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan, penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁶ Jadi hal tersebut dilakukan karena para informan yang sudah di tentukan oleh peneliti dapat memberi informasi atau keterangan yang berkaitan dengan konversi agama orang tua dan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo banyuwangi. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala desa.
- b. Pelaku konversi agama.
- c. Anak dari orang tua pelaku konversi agama.
- d. Masyarakat (tetangga sekitar).

D. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena keutamaan dari penelitian ini adalah mendapatkan data, karena dengan adanya data akan mempermudah untuk menganalisis suatu permasalahan. Tanpa mengetahui tehnik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabet, 2010), 218.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.⁵⁷

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana dalam pelaksanaan peneliti bebas menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

Data-data yang diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang melatar belakangi orang tua pelaku konversi agama berpindah dari Agama Hindu ke agama Islam di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.
- 2) Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh orang tua pelaku konversi agama pada anak Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

⁵⁷Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁸

Pendapat lain mengatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁹

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Tegaldlimo Banyuwangi.
- b. Letak geografis objek penelitian Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Tegaldlimo Banyuwangi.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumenter bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰

Dari pendapat tersebut juga dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan metode dokumenter dalam suatu penelitian merupakan metode mendapatkan data dari berbagai catatan tentang peristiwa masa

⁵⁸Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah.*,64.

⁵⁹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian.*, 83.

lampau dalam bentuk dokumenter data-data penduduk yang berpindah agama dari Agama Hindu ke Agama Islam di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

Adapun data yang diperoleh dari metode Dokumenter ini adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi objek penelitian Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Tegaldlimo Banyuwangi.
- b. Letak geografis Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Tegaldlimo Banyuwangi.
- c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kendalrejo Tegaldlimo Banyuwangi.

E. Analisa Data

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dalam menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang penting dan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁶¹

Sedangkan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶²

⁶¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian.*, 248.

⁶²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014),91.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kuantitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak. Karena bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data maka penelitian yang akan saya lakukan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁶³

Dalam penelitian yang saya lakukan pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber yaitu: Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dengan pelaku konversi agama, untuk mengetahui drajat kepercayaannya melakukan wawancara lagi dengan anak konversi agama. Tentu masing-masing hasil wawancara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.⁶⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan pada laporan.⁶⁵

⁶³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

⁶⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis.

a. Tahap pra lapangan dan analisis dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai perancang awal. Adapun dalam tahap ini meliputi:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perijinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada kepala lurah Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi. Sengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

- 4) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penelitian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang di desa tersebut tentang situasi dan kondisi ditempat penelitian tersebut.

- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 6) Menyiapkan instrumen pengumpulan

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai konversi agam orang tua dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islampada anak (studi kasus di Dusun

Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi), yakni instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

7) Memahami etika dalam penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu, menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan ini sudah selesai di pertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sekilas Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Tegaldlimo Banyuwangi

Pada tahun 1929-1930 datanglah sekelompok orang yang berasal dari Jogjakarta dan minta ijin babat kepada Pemerintah Kolonial Belanda, setelah ijin direstui mereka saling gotong royong membabat hutan yang banyak ditumbuhi pohon Kendal, setelah membabat hutan mereka saling membentuk lahan untuk ditanami berbagai macam tanaman dan juga sebagai tempat tinggal, maka daerah tersebut oleh Petinggi Desa Grajagan diberi nama Kendalrejo, karena pada waktu babat hutan banyak ditumbuhi pohon Kendal.

Pada tahun 1933 daerah tersebut masih tergabung dalam lingkup Desa Grajagan dengan Petinggi Desa bernama Bapak Tirto Samudro, oleh Petinggi Grajagan diangkatlah seorang Kawituwo Padukuhan Kendalrejo yaitu Bapak Potro Hardjo.

Pada tahun 1936 Padukuhan Kendalrejo menjadi Desa Kendalrejo hasil pemekaran dari Desa Grajagan, dan langsung melaksanakan Pemilihan Petinggi desa dengan calon sebanyak 9 calon dan yang terpilih sebagai Petinggi Desa yaitu Kamituwo yang bernama : Potro Harjo.

Dengan demikian dapat diasumsikan kuat, bahwa asal usul nama Kendalrejo pada tahun 1930, karena sekelompok orang yang berasal dari Jogjakarta membabat hutan yang banyak ditumbuhi pohon Kendal. Dan

berdirinya Desa Kendalrejo tahun 1936 dengan Petinggi Desa bernama :
Petro Harjo.

Dusun Kaliagung merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Pada tahun 2015 jumlah penduduk di Dusun Kaliagung berjumlah 1097 jiwa. Terdiri dari 508 laki-laki dan 589 perempuan. Penduduk Dusun Kaliagung bila dilihat dari jumlah pemeluk agama hampir mayoritas beragama Islam (997 jiwa), dan Hindu (100 jiwa). Tempat ibadah sebagai tempat pembinaan umat, dimiliki umat Islam berupa masjid sebanyak 3 buah, musholla 5 buah, dan pura 1 buah.

a. Kondisi Sosial Ekonomi

Letak Dusun Kaliagung yang wilayahnya cukup padat dengan rumah penduduk, namun mayoritas dari penduduk Dusun tersebut bermata pencaharian sebagai petani. Tingkat kesuburan tanah yang subur, dimanfaatkan oleh penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menanam berbagai tanaman palawija bahkan Dusun Kaliagung ini terkenal dengan penghasil jeruk dan semangka terbesar di Banyuwangi.

Berbicara tentang lingkungan, pergaulan/hubungan sosial, tentunya tidak lepas dari rasa kebersamaan yang diwujudkan dalam suatu komunikasi menyangkut sikap dan moral pada masyarakat agama sehingga tercipta suasana yang harmonis. Lingkungan yang harmonis di Dusun Kaliagung tergambar dalam hubungan sosial dan

ekonomi yang tidak ada permasalahan antara umat beragama secara krusial terlebih menyangkut kehidupan sehari-hari.

b. Kondisi Sosial Keagamaan

Keadaan sosial keagamaan di Dusun Kaliagung ini berbeda dengan keadaan sosial keagamaan dengan Dusun-dusun lainnya. Di Dusun Kaliagung komposisi jumlah penduduk berdasarkan agama menunjukkan bahwa Agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Dusun Kaliagung yakni sekitar 996 jiwa, dan Agama Hindu sekitar 100 jiwa.⁶⁶

Masyarakat dusun kaliagung pada umumnya, juga dikenal sebagai masyarakat terbuka, toleran, mudah rukun, akrab dalam pergaulan, santun, kekeluargaan, dan tenggang rasa yang diwujudkan dengan mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c. Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan yang ada di dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Sarana pendidikan di Dusun Kaliagung
Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	TK/ Sederajat	2 buah
2.	SDN/ Sederajar	2 buah
3.	SMP/ Sederajat	1 buah
4.	SMA/ Sederajar	2 buah
5.	Lembaga Pendidikan Agama Islam	4 buah

Sumber: RPJMDes Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

⁶⁶ ProfilDesa, Data statistik Dusun Kaliagung tahun 2014-2018.

d. Keadaan Penduduk dari Segi Agama dan Sarana Peribadatan

Mayoritas penduduk di Dusun kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi memeluk Agama Islam dan Minoritas berAgama Hindu. Hal ini dapat dilihat dari sarana peribadatan yang ada di Dusun tersebut sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Jumlah Sarana Peribadatan Penduduk Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

NO	Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	3 buah
2.	Musholla	5 buah
3.	Pura	1 buah

Sumber: RPJMDes Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

e. Letak Geografis Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Tegaldlimo Banyuwangi

Adapun letak geografis Dusun Kaliagung adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur : berbatasan dengan area Dusun Pandanrejo

Sebelah utara : berbatasan dengan area Desa Tegaldlimo

Sebelah barat : berbatasan dengan area Dusun Kalisari

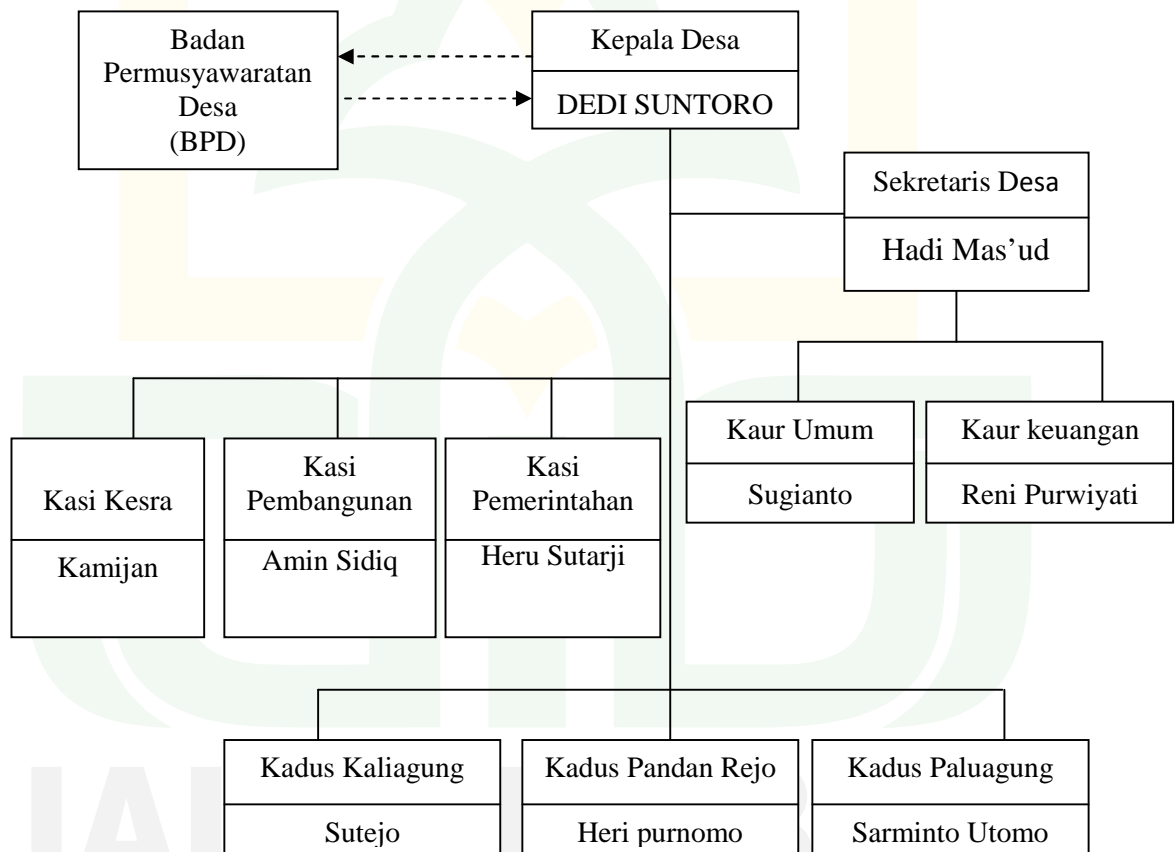
Sebelah selatan : berbatasan dengan area Dusun Paluagung

Sumber: RPJMDes Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

f. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kendalrejo Tegaldlimo Banyuwangi

Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kendalrejo Tegaldlimo Banyuwangi



Keterangan:

————— : Garis Komando

----- : Garis Kordinasi

Sumber: RPJMDes Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

B. Penyajian dan Analisis Data

Data penelitian tentang konversi agama orang tua dan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan melakukan Tanya-jawab dengan Kepala Desa Kendalrejo, pelaku konversi agama, anak dari pelaku konversi agama dan masyarakat (tetangga sekitar) pelaku konversi agama tersebut. Observasi penelitian yaitu dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama dan bagaimana cara pelaku konversi agama menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

1. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama di Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama manusia itu dapat timbul dari faktor intern (dalam diri) dan faktor ekstern (dari luar/lingkungan) Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yang dilaksanakan di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi, adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern (dari dalam diri)

Faktor yang melatarbelakangi konversi agama banyak timbul dari berbagai macam faktor, yang diantaranya dialami oleh salah satu

pelaku konversi agama yang ada di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi yaitu faktor dari dalam diri pelaku tersebut. Seperti yang dituturkan yang oleh Ibu Samiyem mengatakan:

Ketika saya sudah berumur kira-kira 34 tahun saya sudah mempunyai suami dan mempunyai dua orang anak. awalnya saya merasa tidak nyaman berada di agama yang dulu saya anut (Agama Hindu), saya merasa gampang tersinggung, merasa gampang marah, hidup saya merasa tidak tenang. Suatu hari saya diam-diam melihat tetangga saya berwudhu ketika siang hari dan setelah itu tetangga saya pergi ke masjid, saya merasa tetangga saya lebih adem ayem hidupnya dibandingkan dengan saya. Kemudian suatu hari saya di tanya oleh mbah mu'inem (tetangga depan rumah) "samiyem tidak kepengen masuk islam?" saya hanya menjawab "belum mbah", karena saya awalnya masih merasa malu ingin masuk islam dengan alasan saudara-saudara saya semua berAgama Hindu jadi saya takut di jauhi oleh saudara-saudara saya. Setelah beberapa bulan kemudian saya dan suami saya pergi ke Arab Saudi untuk menjadi TKI, disana saya menjadi pembantu rumah tangga (PRT) dan majikan saya berAgama Islam. Di tempat saya berkerja tersebut saya diam-diam belajar sholat, belajar menghafal surat-surat pendek dan sebagainya. Setelah sekian bulan saya menjadi PRT orang yang berAgama Islam akhirnya saya memutuskan untuk masuk Agama Islam ketika saya berumur 35 tahun berserta suami dan anak-anak saya, saya merasa hubungan keluarga saya semakin harmonis dan setelah itu saya merasa hidup saya lebih tenang, tentram, tidak gampang tersinggung dengan perkataan orang lain, karena saya merasa hidup di dunia ini hanya sementara, saat ini saya hanya ingin bertaubat dan berserah diri kepada Allah dan tidak untuk mengejar kesenangan didunia saja, tetapi juga di akhirat.⁶⁷

Jadi terkait wawancara dengan Samiyem selaku pelaku konversi agama tersebut ialah faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama adalah faktor kepribadian dari dalam diri sendiri tanpa

⁶⁷Samiyem (Pelaku Konversi Agama), *Wawancara*, 16 Juni 2015.

adanya paksaan atau ajakan dari orang lain. Konversi agama dalam sebuah keluarga tidak selalu menjadikan keluarga tersebut pecah namun justru menjadikan sebuah keluarga tersebut menjadi keluarga yang lebih harmonis seperti yang sudah di tuturkan oleh Ibu Samiyem.

Wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang menunjukkan bahwa Ibu Samiyem telah berpindah ke pemeluk dari Agama Hindu ke Agama Islam yaitu Ibu Samiyem sudah rajin mengikuti kegiatan pengajian yasin dan tahlil di mushola setempat dan selalu berjamaah di masjid bersama tetangga sekitarnya.

Wawancara pelaku konversi agama tersebut diperkuat dengan wawancara dengan M. Saiful Luqoni selaku tetangga sekitar pelaku konversi agama mengatakan:

Mungkin pelaku konversi agama tersebut berfikir atau menemukan ketenangan dan kecocokan dalam tata cara ibadah dalam Agama Islam. Atau bisa juga karena si pelaku konversi agama tersebut mendapatkan perbedaan dalam cara Agama Islam itu memperlakukan umatnya. Jadi dia merasa bahwa Agama Islam itu lebih mudah, lebih tidak monoton (lebih akurat) atau bahkan ajarannya lebih dapat diterima oleh akal sehat.⁶⁸

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan tersebut diperkuat hasil wawancara dengan Imam Mursidi selaku tetangga sekitar sehubungan dengan berpindahnya pelaku konversi agama, dari Agama Hindu ke Agama Islam mengatakan:

Agama Islam merupakan agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW kepada seluruh umatnya. Dalam Agama Islam tidak diperbolehkan adanya paksaan untuk masuk

⁶⁸M Saiful Lukoni (Tetangga Sekitar Pelaku Konversi Agama), *Wawancara*, 10 Juni 2015.

Agama Islam tetapi yang diperbolehkan yaitu dengan berdakwah kepada seluruh umat manusia. Jadi pelaku konversi agama tersebut terlebih dahulu memahami, mendalami ilmu agama tersebut bahwa agama yang benar adalah Agama Islam, maka pelaku konversi agama tersebut memutuskan untuk pindah dari Agama Hindu ke Agama Islam.⁶⁹

Adapun ayat yang memperkuat wawancara tersebut yaitu:

Pada dasarnya semua umat beragama wajib mendakwahkan agamanya kepada semua umat manusia tanpa paksaan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ

Artinya: *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam);*

Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada

jalan yang sesat. (QS. Al-Baqarah: 256)⁷⁰

Wawancara tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan Dedi Sunoro selaku Kepala Desa Kendalrejo:

Pada dasarnya orang yang berpindah agama yaitu dengan latar belakang hidayah dari Allah SWT. Meskipun awal mulanya dari berbagai macam faktor tetapi itu hanya lantaran atau jalan dari Allah untuk membimbing umatnya yang di ridhoi masuk ke Agama Islam.⁷¹

Terkait wawancara tersebut bahwa setiap manusia yang mengalami konversi agama tersebut bisa juga diartikan dengan bertaubat. Dengan petuntut ilahilah maka seseorang akan menyadari bahwa dengan bertaubat dan berpindah dari Agama Hindu ke Agama

⁶⁹ImamMursidi(Tokoh Agama atau tetangga sekitar) ,*Wawancara*,Kaliagung,10 Juni 2015.

⁷⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamah*.,63.

⁷¹Dedi Sunoro(Kepala Desa Kendalrejo) ,*Wawancara*, 15 Juni 2015.

Islam akan membuat kehidupan pelaku konversi agama tersebut memiliki kehidupan yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Faktor Ekstern (dari luar/lingkungan)

Agama pada dasarnya akan menjadi ruh bagi proses sejarah kehidupan manusia yang mana di dalamnya dipengaruhi oleh proses sosial-ekonomi-politik dan budaya. Islam di satu sisi dapat menjadi sentral dari segala isu yang berkembang dalam masyarakat. Sedang di sisi lain, universalitas dan keimanan Islam dapat mengejawantah dalam praktek relasi sosial kemasyarakatan yang berwujud amal sholeh dan kesalehan sosial.

Mengenai hal tersebut proses konversi agama tidak hanya timbul dari dalam diri yang melatarbelakangi terjadinya konversi Agama Islam di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi, tetapi juga faktor dari luar, adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi konversi agama tersebut diantaranya:

1) Faktor Keluarga

Adapun wawancara dengan Fauzan selaku pelaku konversi agama mengatakan:

Awal mula saya masuk ke Agama Islam yaitu ketika saya masih berAgama Hindu tetapi anak saya sudah masuk Islam karena menikah dengan seseorang yang berAgama Islam. Saat itu anak saya memutuskan untuk bercerai dengan suaminya dengan alasan tertentu. Jadi saya ke KUA untuk laporan perceraian. Ketika itu petugas KUA memberitahu saya jika akan menceraikan anaknya kalau berbeda agama dengan anaknya yang berAgama Islam itu orang tua atau walinya juga harus sama agamanya dengan anaknya. Jadi saya mengganti agama saya di KTP menjadi Agama Islam. Tetapi setelah itu

saya mengajak istri saya tetap di Agama Islam seperti anak saya yang sudah terlebih dahulu berAgama Islam.⁷²

Namun hasil wawancara dengan Fauzan tersebut berbeda dengan yang diungkapkan Siti Wasi'ah selaku sekretaris KUA sekaligus tetangga Fauzan mengatakan bahwa:

Bapak Fauzan sebenarnya sudah berstatus berAgama Islam. Pernikahan Dewi (anak dari bapak Fauzan) dianggap tidak sah oleh agama karena sebenarnya bapak Fauzan tidak merestui pernikahannya dengan laki-laki yang dinikahinya pada saat itu. Karena Dewi menikah diam-diam di rumah calon suaminya dengan menggunakan wali hakim sebagai pengganti bapaknya menjadi wali nikah. Karena syarat pernikahan bagi mempelai perempuan harus ada ayah kandung sebagai wali nikah maka pernikahan tersebut dianggap tidak sah oleh agama. Setelah mengetahui kejadian tersebut bapak Fauzan sebagai ayah dari Dewi melaporkan hal tersebut ke pengadilan agama untuk mencabut pernikahan yang dilakukan anak perempuannya.

Hal tersebut diperkuat wawancara dengan Jaenab selaku tetangga sekitar Fauzan mengatakan bahwa:

Sebenarnya saya belum tahu pasti kalau bapak Fauzan sudah pindah agama apa belum, karena dibidang masih berAgama Hindu sudah tidak pernah ke pura, sedangkan dibidang sudah berAgama Islam masyarakat sekitar sini khususnya saya tetangga samping rumahnya sampai saat ini belum mengetahui ada ikrar pemindahan agama yang biasanya dilakukan oleh Kyai setempat. Kalau ditanya masalah pernikahan Dewi, memang pak Fauzan tidak merestui karena Dewi sudah kawin lari menggunakan wali hakim.

Jadi faktor masalah keluarga yang di alami seseorang juga dapat menjadikan seseorang berpindah keyakinan atau konversi agama dari Agama Hindu ke Agama Islam.

⁷²Fauzan, *Wawancara*, 11 Juni 2015.

2) Faktor lingkungan

Hasil wawancara dengan Maerah selaku pelaku konversi agama mengatakan:

Saya dari kecil beragama Hindu, ketika saya berusia kurang lebih 37 tahun saya merasa malu ketika akan berjalan ke pura untuk bersembahyang karena jarak dari rumah ke pura melewati rumah-rumah warga yang semua berAgama Islam. Karena di lingkungan saya mayoritas berAgama Islam sebenarnya saya ingin masuk keAgama Islam, karena saya merasa tidak punya banyak teman dan saya merasa agama saya tidak ada pendidikan untuk masa depan anak saya. Jadi saya berpindah mengikuti agama yang mayoritas di anut oleh tetangga saya yaitu Agama Islam karena dalam Agama Islam ada pendidikannya yaitu salah satunya dengan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang ada di masjid. Enam tahun kemudian saya memantapkan hati saya untuk menyempurnakan rukun Islam yang ke lima yaitu berangkat ke Baitullah.⁷³

Adapun hasil wawancara dari Maerah yakni faktor yang melatarbelakangi pelaku tersebut berpindah agama, dari Agama Hindu ke Agama Islam yaitu faktor lingkungan yang mayoritas beragama Islam. Karena pelaku tersebut merasa tidak punya banyak teman bergaul karena lain agama dengan teman meskipun berada di lingkungannya sendiri.

Terkait wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yaitu Ibu Maerah yang awalnya masih beragama Hindu malu ketika akan sembahyang di Pura, namun sekarang setelah berpindah keagama Islam Ibu tersebut sudah merasa yakin dengan

⁷³Maerah (pelaku konversi agama) , *Wawancara*, Kaliagung, 17 Juni 2015.

keputusannya sehingga dia tidak malu lagi ketika akan melakukan ibadah sholat atau mengikuti kegiatan yang ada di masjid.

Adapun wawancara dengan Marjito selaku pelaku konversi Agama Hindu ke Agama Islam mengatakan:

Saya lahir dari orang tua yang berAgama Hindu. Dari kecil hingga saya mempunyai istri dan mempunyai dua anak saya masih berAgama Hindu. Ketika saya mulai merasa bimbang dengan agama saya karena dalam hati saya sebenarnya merasa tidak nyaman dengan keyakinan saya. Saya memutuskan untuk masuk Agama Islam dengan ajakan fauzan tetangga saya. seperti keyakinan yang mayoritas di miliki oleh kebanyakan tetangga saya dengan Istri dan anak saya yang ke dua. Karena anak saya yang pertama sudah terlebih dahulu pindah agama dengan latar belakang faktor pernikahan. Setelah masuk ke Agama Islam saya merasa saya yakin dengan Agama Islam tetapi saya belum terlalu tahu ajaran-ajaran Agama Islam itu sendiri dan suatu ketika saya mulai bimbang lagi dengan agama yang saya yakini. Sampai-sampai beberapa bulan saya tidak melaksanakan ibadah dalam Agama Islam dan tidak juga ke pura seperti agama yang dulu sudah saya tinggalkan. Suatu ketika saya di tanya oleh P. H. Fauzan yang lebih dulu pindah agama dari Agama Hindu ke Agama Islam. “marjito, kamu kok sudah tidak pernah ke masjid, tidak ke pura, sebenarnya agamamu sekarang apa?” tanya fauzan. Saya hanya menjawab “saya masih bingung pak”. Setelah percakapan tersebut fauzan mengajak saya ikut pergi ziarah wali songo agar saya tidak bimbang dalam keyakinan yang sudah saya ambil saat ini. setelah saya ikut ziarah ke wali songo tiba-tiba saya merasa sangat yakin setelah mengetahui perjuangan-perjuangan para wali dalam menyebarkan Agama Islam. Setelah itu saya selalu berjamaah ke masjid dan memperdalam Agama Islam kepada orang-orang yang menurut saya sudah faham dengan ajaran Islam.⁷⁴

Hasil wawancara dengan Marjito yaitu faktor yang melatarbelakangi berpindah agama, dari Agama Hindu ke Agama Islam yaitu faktor ajakan dari tetangga sekitarnya.

⁷⁴Marjito (pelaku konversi agama), *Wawancara*, 13 Juni 2015.

Wawancara dengan marjito tersebut diperkuat dengan observasi yang ditemukan dilapangan yaitu pelaku konversi agama tersebut setelah mengikuti kegiatan berziarah kemakam wali songo pelaku tersebut rajin berjamaah kemasjid.

Dari wawancara dengan Maerah dan Marjito selaku pelaku konversi agama tersebut diperkuat dengan wawancara Ita Qonitatin selaku tetangga sekitar mengatakan:

Pelaku konversi agama dapat berpindah agama dari Agama Hindu ke Agama Islam karena faktor lingkungan atau daerah tempat tinggal pelaku tersebut mayoritas berAgama Islam. Jadi pelaku konversi agama tersebut merasa kurang dalam pergaulan di lingkungannya, karena berbeda agama dengan tetangga sekitarnya. Dan ada juga di Dusun Kaliagung ini yang berpindah agama dari Agama Hindu ke Agama Islam karena ajakan tetangganya yang sudah lebih dahulu mengalami konversi agama.⁷⁵

3) Faktor perubahan status

Adapun faktor perubahan status disini ialah faktor pernikahan seseorang yang sebelumnya berbeda agamanya, maka jika seseorang tersebut akan melaksanakan pernikahan harus memiliki agama yang sama yaitu Agama Islam. Fenomena konversi agama dalam pernikahan juga menjadi hal yang menarik untuk dicermati lebih lanjut mengingat adanya fenomena yang terjadi sebaliknya. Dalam rubrik-rubrik jodoh tidak jarang dapat ditemukan kriteria “seiman” sebagai salah satu persyaratan jodoh yang diinginkan. Ada juga yang mencantumkan kriteria jodoh

⁷⁵Ita Qonitatin (tetangga sekitar), *Wawancara*, 14 Juni 2015.

dengan agama tertentu, yang menurut peneliti adalah agama yang sama dengan yang bersangkutan. Jadi di satu sisi, ada sebagian orang yang tetap mempertahankan agamanya dan mencari pasangan yang seagama dengannya. Namun di sisi lain, ada juga sebagian orang yang bersedia melakukan konversi agama demi untuk suatu pernikahan.

Seperti yang dipaparkan oleh pelaku konversi agama yang ada di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi berikut ini. Adapun wawancara dengan Winda selaku pelaku konversi agama mengatakan:

Awal mula saya berpindah keyakinan dari Agama Hindu ke Agama Islam yaitu ketika saya ingin menikah dengan calon suami saya yang berbeda agama dengan saya. Saya berAgama Hindu sedangkan calon suami saya berAgama Islam. Sedangkan dalam undang-undang di Indonesia tidak di perbolehkan pernikahan beda agama, jadi saya meminta izin kepada orang tua saya untuk berpindah agama mengikuti calon suami saya yaitu ke Agama Islam. Dan sejak itu saya berpindah agama menjadi Agama Islam.⁷⁶

Wawancara tersebut senada dengan Poniyah selaku orang tua pelaku konversi agama juga mengatakan:

Saya dari kecil berAgama Hindu, orang tua dan saudara-saudara saya juga berAgama Hindu, jadi saya dulu pernah merasakan sembahyang di Pura. saya dulu pindah keyakinan karena ingin menikah dengan orang yang berbeda keyakinan dengan saya. Setelah melakukan perdebatan dengan orang tua saya, akhirnya saya diperbolehkan untuk pindah keyakinan mengikuti calon suami saya yaitu berpindah ke Agama Islam dan alhamdulillah setelah beberapa tahun kemudian kedua

⁷⁶Winda (pelaku konversi agama), *Wawancara*, Kaliagung, 16 Juni 2015.

orang tua saya juga berpindah ke Agama Islam beserta beberapa saudara saya.⁷⁷

Wawancara tersebut diperkuat dalam Undang-undang dinyatakan, bahwa suatu perkawinan sah bilamana dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya. Disamping itu tiap-tiap perkawinan harus dicatat menurut peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Terkait dengan faktor pernikahan yang melatarbelakangi pelaku konversi agama. Adapun wawancara dengan Hadi Mas'ud selaku tetangga sekitar pelaku konversi agama mengatakan:

Mayoritas di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi ini berAgama Islam, tetapi ada juga masyarakat yang beagama lain seperti Agama Hindu, tetapi hanya 10% dari masyarakat Dusun Kaliagung. Jadi karena pergaulan di masa sekolahlah yang menjadikan seseorang yang berbeda keyakinan bergabung atau berkumpul. Karena pergaulan tersebut, maka disitulah bisa terjadi pernikahan yang awalnya berbeda agama, dan sebelum memutuskan terjadinya suatu pernikahan kedua pasangan tersebut harus memutuskan untuk mengikuti agama siapa sebelum merekamenikah. Disitulah banyak terjadi konversi agama dari Agama Hindu ke Agama Islam.⁷⁸

Hasil dari wawancara tersebut yaitu faktor lingkungan atau faktor pergaulan yang ada di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi tersebut sehingga mengakibatkan seseorang memutuskan berpindah agama karena faktor pernikahan tersebutlah yang menjadi salah satu yang melatarbelakangi faktor

⁷⁷Poniyah(pelaku konversi agama), *Wawancara*, Kaliagung, 12 Juni 2015.

⁷⁸Hadi Mas'ud (Sekdes atau Tetangga Pelaku Konversi Agama), *Wawancara*, Kaliagung, 11 Juni 2015.

pelaku melakukan konversi agama atau berpindah agama dari Agama Hindu ke Agama Islam.

2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak

Penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak, orang tua pelaku konversi agama harus menanamkan aqidah. Aqidah dalam Islam yaitu meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah SWT, Tuhan yang wajib di sembah, ucapan dalam lisan, dalam bentuk kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal sholeh.

Adapun penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai aqidah pada anak

Aqidah dalam Islam harus berpengaruh terhadap segala aktifitas yang dilakukan manusia, sehingga aktifitas tersebut bernilai sebagai ibadah dengan demikian aqidah Islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkahtaku dan berbuat, yang pada akhirnya menimbulkan amal sholeh.

Adapun wawancara dengan Poniyah selaku orang tua pelaku konversi agama dalam penanaman nilai-nilai aqidah pada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi mengatakan:

Saya berpindah agama, dari Agama Hindu ke Agama Islam karena faktor pernikahan. Saya merasa pendidikan agama saya

masih sangat kurang sekali. Tetapi tidak mau kalau anak saya seperti saya yang sangat kurang dalam ilmu Agama Islamnya. Jadi selain menyuruh anak saya TPQ saya juga memondokkan anak saya di Pesantren dan sekaligus menempuh pendidikan formal, yang menurut saya itu akan lebih baik karena di pondok secara otomatis anak saya akan menerima pelajaran aqidah yang berperan penting dalam membentuk kepribadian agama anak saya.

berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti tidak dapat mewawancarai anak dari orang tua pelaku konversi agama tersebut karena didapatkan jawaban bahwa anak dari orang tua pelaku konversi agama tersebut sedang berada di pondok.

Namun hal tersebut diperkuat wawancara dengan Maimunah selaku tetangga sekitar mengatakan:

Aqidah dapat meningkatkan keimanan seseorang terhadap Allah. Karena aqidah merupakan dasar agama seseorang. Semakin kokoh aqidahnya semakin tinggi iman mereka terhadap Allah. Jadi dengan orang tua memondokkan anaknya ke pesantren tersebut merupakan salah satu cara orang tua dalam memotivasi anaknya penanaman nilai-nilai aqidah pada anak.

Adapun wawancara dengan poniyah tersebut diperkuat dengan hasil observasi yaitu yang menjadi salah satu cara orang tua dalam penanaman nilai-nilai aqidah yaitu dengan mengantarkan anaknya ke TPQ dan memondokkan anaknya ke pesantren.

2. Penanaman nilai-nilai ibadah pada anak

Berikut ini disajikan wawancara dengan Maerah selaku orang tua pelaku konversi agama dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi mengatakan:

Menurut saya di agama yang dulu saya anut (Agama Hindu) tidak ada kegiatan atau pembelajaran tentang pendidikan agama untuk anak saya, jadi saya merasa apa gunanya saya tetap di Agama Hindu sedangkan pada agama tersebut tidak mengadakan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk anak saya. Jadi saya menyuruh anak saya untuk ikut belajar mengaji di mushola agar mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi kehidupannya serta mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam mengenai tentang tata cara beribadah yang benar kepada Allah SWT.⁷⁹

Adapun wawancara dengan Suliati selaku anak dari pelaku konversi agama tersebut di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi sebagai berikut:

Sejak kecil saya berAgama Hindu yang sudah otomatis mengikuti kedua orang tua saya. Ketika saya mulai bersekolah SD saya ingin sekali ikut teman-teman saya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di Mushola dekat rumah saya, tetapi saya malu karena saya berAgama Hindu, sedangkan teman-teman saya berAgama Islam. Ketika itu saya berbicara dengan ibu saya dan pada waktu itu orang tua saya masih memeluk Agama Hindu, saya meminta izin untuk ikut belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di Mushola mengikuti teman-teman sebaya saya. Dan ternyata saya di perbolehkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di mushola Al-Khoirot, karena menurut kedua orang tua saya di Agama Hindu tidak ada kegiatan pendidikannya sama sekali, jadi kegiatan di pura hanya sembahyang saja, tidak ada kegiatan pembelajaran.⁸⁰

Hasil dari wawancara orang tua pelaku konversi agama dan anaknya tersebut ialah orang tua pelaku konversi agama di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi karena keterbatasan pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam

⁷⁹Maerah(pelaku konversi agama) , *Wawancara*, Kaliagung, 17 Juni 2015.

⁸⁰Suliati (anak pelaku konversi agama B. Maerah), *Wawancara*, 17 Juni 2015.

jadi pelaku tersebut mengarahkan anaknya untuk belajar di mushola untuk mendapatkan ilmu pendidikan Agama Islam.

Wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yaitu orang tua pelaku konversi agama mengantarkan anaknya ke mushola untuk belajar mengaji dan menjemputnya apabila sudah selesai belajar mengajinya.

Wawancara orang tua pelaku konversi agama dan anak orang tua pelaku konversi agama tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kamijan selaku tetangga sekitar pelaku konversi agama mengatakan:

Biasanya orang tua konversi agama, atau bisa disebut muallaf menitipkan anaknya untuk belajar Agama Islam terlebih dahulu di tempat-tempat yang mengajarkan pendidikan Agama Islam. Karena orang tua tersebut belum bisa dalam hal peribadatan dan lain-lainnya. Maka anak tersebut biasanya di sekolahkan di MI sebagai pendidikan Formalnya, sedangkan non formalnya di titipkan ke Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), karena kalaupendidikan informal pelaku konversi agama tersebut belum bisa untuk mengajarkan pendidikan Agama Islam tersebut kepada anaknya.⁸¹

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam khususnya aqidah dan ibadah sangat dibutuhkan oleh anak-anak, sebab tujuan diajarkannya aqidah dan ibadah adalah untuk mengetahui apa saja yang diperintahkan Allah SWT dan apa saja yang dilarang-Nya. Juga untuk mengetahui cara-cara beribadah yang benar kepada Allah SWT yaitu ibadah sholat, belajar berinfaq mulai dari kecil, berusaha memiliki sikap baik terhadap sesamanya dan berpuasa. Karena anak

⁸¹Kamijan, *Wawancara*, 11 Juni 2015.

yang telah memperoleh pengetahuan aqidah dan ibadah, mereka hanya mempunyai kemungkinan kecil untuk berani melanggar ketentuan-ketentuan yang disyariatkan oleh agama.

Wawancara dengan Mardi selaku orang tua pelaku konversi agama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan pada anak mengatakan:

Saya berpindah agama, dari Agama Hindu ke Agama Islam setelah saya menikah. Ketika saya sudah menikah saya memperdalam Agama Islam kepada P. Ustad tetangga saya. Saya mendapatkan ajaran-ajaran Agama Islam yang penting sekali bagi kehidupan saya. Karena setelah saya berpindah agama saya benar-benar yakin dengan Agama Islam. Dan Agama Islamlah agama yang paling benar dalam hati saya. agama ini akan membawa saya ke jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT. Saya ingin anak-anak saya tidak terjerumus kejalan yang tidak di ridhoi oleh Allah jadi saya berusaha sebisa mungkin menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada anak saya yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang siapa tuhannya, bagaimana cara beribadah kepada-Nya. Saya mengajarkan sholat sejak dini kepada anak-anak saya, saya mengajak ke masjid untuk sholat jama'ah, mengajarkan berzakat ketika ramadhan, berpuasa di bulan ramadhan, dan untuk ibadah haji masih hanya menunjukkan gambaran-gambaran tentang tempat seluruh umat muslim mengerjakan haji.⁸²

Adapun wawancara dengan Fika selaku anak dari Mardi selaku orang tua konversi agama mengatakan:

Kebanggaan saya pada ayah saya ketika saya mengetahui kalau ayah saya pernah berpindah agama dari Agama Hindu ke Agama Islam. Karena menurut saya agama yang dianutnya tidak hanya otomatis dari keturunan melainkan ada faktor lain yang mungkin saja itu memang jalan yang diberikan Allah kepada ayah saya. Saya diajarkan tentang cara beribadah kepada Allah. Saya diarahkan untuk belajar pendidikan Agama Islam di TPQ, di TK, MI, MTs, MA, dan

⁸²Mardi(Orang Tua Pelaku Konversi Agama), *Wawancara*, 16 Juni 2015.

ke Perguruan Tinggi Agama Islam. karena belajar agama itu bukan hanya dirumah saja di luar rumah juga sangat penting. Karena manusia itu makhluk sosial yang pasti akan berbaaur dengan satu dan lainnya.⁸³

Hasil wawancara dari orang tua konversi agama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam dan anak dari orang tua pelaku konversi agama tersebut ialah orang tua yang mengalami konversi agama ingin selalu memberikan pendidikan Agama Islam dengan salah satu caranya mengajak anaknya kemasjid sejak kecil, sehingga cara tersebut akan selalu tertanam pada anak-anaknya dengan cara membentuk kebiasaan-kebiasaan utamanya membentuk kebiasaan yang bersifat religius.

Wawancara dengan Fika selaku anak dari orang tua pelaku konversi agama senada dengan hasil observasi adalah Fika saat ini sekolah di lembaga yang bernaung di Departemen Agama yang lebih mengutamakan pendidikan Agama Islam.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang konversi agama orang tua dan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi yang mencakup beberapa hal yaitu, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama dan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak.

⁸³Fika (Anak Orang Tua Pelaku Konversi agama), *Wawancara*, 16 Juni 2015.

Untuk memperoleh data tentang konversi agama dan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview dan dokumentasi. Hasil dari pengumpulan data dengan teknik observasi dijelaskan dalam bentuk deskripsi kata-kata, selanjutnya untuk hasil interview dalam bentuk argument yaitu informasi yang diperoleh dari subjek penelitian, sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data jumlah orang tua yang berpindah agama, dari Agama Hindu ke Agama Islam dan serta foto yang didokumentasikan.

Setelah data disajikan dan dianalisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan berlangsung. Pembahasan temuan dipaparkan berdasarkan pada fokus masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

Ketika berbicara tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama, sebenarnya sukar untuk menentukan garis, atau satu rentetan proses yang akhirnya membawa kepada keadaan keyakinan yang berlawanan dengan keyakinannya yang lama. Proses ini berbeda antara satu orang dengan lainnya, sesuai dengan pertumbuhan jiwa yang dilaluinya serta pengalaman dan pendidikan yang diterimanya sejak kecil ditambah dengan suasana lingkungan dimana ia hidup dan pengalaman terakhir yang menjadi puncak dari perubahan keyakinan itu

selanjutnya apa yang terjadi pada hidupnya sesudah itu. Oleh karena itu faktor-faktor yang melatarbelakangi konversi agama di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi, perlu di bahas dalam bab ini.

Banyak sekali contoh-contoh dalam hidup ini yang dapat kita golongkan kepada peristiwa-peristiwa konversi agama, baik yang terjadi pada orang-orang pandai, orang biasa atau orang-orang yang mempunyai kedudukan tinggi dalam masyarakat. tampaknya bahwa konversi agama itu banyak terjadi dalam hidup terutama apabila seseorang merasa mengalami kesusahan dalam hidupnya.

Memang proses yang dilalui oleh orang tua yang ada di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi yang mengalami konversi agama berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berlainan sebab yang mendorongnya dan bermacam pula tingkatannya. Ada yang dangkal, sekedar untuk dirinya saja dan ada pula yang mendalam atau bisa disebut perjuangan. Ada yang sekejap mata dan ada pula yang berangsur-angsur.

Dalam konteks hasil penelitian ini, konversi agama orang tua atau berpindahnya orang tua tersebut dari Agama Hindu ke Agama Islam di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi, karena berdasarkan hasil pengamatan penelitisikap saling terbukanya masyarakat Kaliagung telah membawa seseorang berpindah agama karena berbagai faktor yang ada di Dusun tersebut diantaranya:

1. Faktor Intern (dari dalam diri)

Faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut sehingga terjadinya konversi agama tersebut kepada orang tua yang ada di Dusun Kaliagung. Adapun hasil wawancara dengan salah satu pelaku konversi agama bahwa pelaku konversi agama tersebut berpindah agama dari Agama Hindu ke Agama Islam itu timbul dari dalam diri sendiri. Tanpa adanya paksaan atau faktor ajakan dari seseorang.

Secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang melakukan konversi agama. Konversi yang terjadi dalam batin ini membentuk suatu kesadaran untuk mengadakan suatu transformasi disebabkan oleh krisis yang terjadi dan keputusan yang di ambil seseorang berdasarkan pertimbangan pribadi. Proses ini terjadi menurut gejala psikologis yang bereaksi dalam bentuk hancurnya struktur psikologis yang lama dan seiring dengan proses tersebut muncul pula struktur psikologis baru yang dipilih.

2. Faktor Ekstern (dari luar/lingkungan)

a. Faktor Keluarga

Faktor permasalahan dalam keluarga rupanya juga mengakibatkan seseorang meribah keyakinan atau konversi agama yang mendesak batinnya sehingga berpindah agama, dari Agama Hindu ke Agama Islam.

Diantara yang termasuk dalam faktor ini adalah Keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat dan sebagainya. Kondisi demikian menyebabkan batin seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya.

b. Faktor Lingkungan

Pelaku konversi agama di Dusun Kaliagung mengatakan bahwa pelaku tersebut berpindah agama karena faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor pergaulan dengan teman-teman sebayanya yang mayoritas Beragama Islam. Pelaku konversi agama tersebut merasa kurang leluasa bergaul dengan teman-temannya ketika masih berkeyakinan di Agama Hindu. Dan ketika pelaku konversi agama tersebut berpindah keagama Islam pelaku tersebut lebih merasa bebas bergaul dengan siapa saja tanpa merasa ada penghalang di lingkungan maupun teman-teman bergaulnya.

Faktor yang berasal dari luar diri atau lingkungan tempat tinggal atau lingkungan pergaulan. Dari lingkungan tempat tinggal orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatangkara. Keadaan yang demikian menyebabkan seseorang

mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.

c. Faktor Perubahan Status

Di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi terdapat beberapa masyarakat yang berpindah agama, dari Agama Hindu ke Agama Islam yaitu karena faktor menikah dengan orang yang berbeda agama. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan keluarga tersebut pecah, namun tetap menjadikan keluarga utuh walaupun ada salah satu keluarga yang berpindah agama

Perubahan status terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya: perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang yang berbeda agama dan sebagainya.

2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi

Berdasarkan perolehan data di lapangan melalui observasi, interview, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak oleh orang tua pelaku konversi agamayang ada di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi dipaparkan sebagai berikut:

a. Penanaman Nilai-Nilai Aqidah Pada Anak.

Dalam konteks penelitian ini ditemukan bahwa orang tua pelaku konversi agama di Dusun Kaliagung selain mengarahkan atau memotivasi anaknya ke Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) tetapi juga memondokkan anaknya di Pesantren dan sekaligus menempuh pendidikan formal, karena menurut orangtua pelaku konversi agama tersebut akan lebih baik karena di pondok secara otomatis anak tersebut akan menerima pelajaran aqidah yang berperan penting dalam membentuk kepribadian agama seorang anak.

Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yaitu diantaranya adalah aqidah. Aqidah merupakan unsur yang paling urgen bagi manusia, maka pendidikan aqidah seharusnya ditanamkan mulai sejak dini, karena dengan pendidikan aqidah inilah anak akan mengenal siapa Tuhannya, sebagaimana cara bersikap terhadap Tuhannya, dan apa saja yang harus di perbuat dalam hidupnya. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa pendidikan aqidah akan mampu membentuk karakter anak menjadi baik dalam kehidupannya. Oleh karena itu orang tua harus betul-betul menanamkan nilai aqidah tersebut dengan baik, sebab sebagaimana yang telah di jelaskan bahwa setiap anak manusia pastilah terlahir dengan membawa fitrah Islamiyah. Maka kewajiban orang tua yang beraga Islam hanyalah menyelamatkan benih tauhid itu dengan memberinya materi aqidah yang tepat.

b. Penanaman Nilai-nilai Ibadah pada Anak.

Namun pada dasarnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak oleh orang tua pelaku konversi agama di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal yang mayoritas beragama Islam. Terdapat beberapa lembaga-lembaga yang mengajarkan pendidikan Agama Islam baik formal maupun nonformal di daerah tersebut. Maka dengan terbatasnya pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam tersebut, orang tua yang mengalami konversi agama lebih memilih untuk menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga formal seperti di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah agar mendapat teladan dan kebiasaan-kebiasaan yang baik karena lembaga tersebut lebih banyak mempelajari tentang pendidikan Agama Islam di bandingkan dengan yang sekolah umum, atau dititipkan di lembaga nonformal yaitu di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) karena di TPQ anak-anak orang tua pelaku konversi agama akan mendapatkan pendidikan misalnya belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, belajar tata cara sholat dengan baik dan benar yang di bimbing oleh ustad dan ustadzahnya.

Sikap orang tua pelaku konversi agama tersebut disebabkan karena pelaku konversi agama di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi tersebut masih memiliki

keterbatasan ilmu pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam terkait dengan orang tua tersebut pindah dari Agama Hindu dan masuk ke Agama Islam sudah dari usia dewasa, bukan sejak kecil mengetahui nilai-nilai pendidikan Agama Islam tersebut.

Adapun nilai-nilai ibadah sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa segala bentuk ibadah yang dilakukan oleh umat manusia akan melahirkan suatu kemaslahatan untuk kepentingan manusia itu sendiri. Melihat betapa pentingnya kegiatan ibadah bagi kemaslahatan manusia sendiri maka sudah semestinya orang tua selaku pendidik bagi anak-anaknya untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ibadah itu sendiri hendaklah diperkenalkan mulai awal dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak.

Oleh karena itu disamping anak diberi sedikit pemahaman tentang ibadah juga harus di tuntun sedikit demi sedikit sehingga hal itu menjadi kebiasaan pada dirinya, dan teramalkan terus menerus. Diantara nilai ibadah yang harus diajarkan dengan baik diantaranya adalah mengajarkan Al-Qur'an, mengajarkan puasa, mengajarkan zakat dan mengajarkan haji.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti temukan di lapangan mengenai konversi agama orang tua dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi konversi agama orang tua di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

Faktor yang melatarbelakangi orang tua mengalami konversi agama di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi adalah faktor intern (dari dalam diri) dan faktor ekstern (dari luar/lingkungan).

a. Faktor intern (dari dalam diri)

Faktor intern diantaranya ialah kepribadian atau yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. manusia mengambil keputusan berpindah agama atau melakukan konversi agama dengan keputusan yang diambilnya dari pemikiran diri sendiri. Sehingga berpindah agama, dari agama Hindu ke agama Islam.

b. Faktor ekstern (dari luar/lingkungan)

Faktor ekstern diantaranya ialah faktor dari keluarga, lingkungan tempat tinggal dan perubahan status atau menikah dengan orang yang

berbeda agama sehingga memungkinkan seseorang tersebut berpindah agama dari agama Hindu ke agama Islam.

2. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

Agar tatanan nilai-nilai pendidikan agama Islam berhasil dengan baik. Maka ada satu hal yang harus diingat oleh pihak orang tua yaitu keharusan orang tua untuk selalu memotivasi anak, memberi tauladan pada anak, serta berusaha memberntuk kebiasaan-kebiasaan pada anak.

a. Penanaman nilai-nilai aqidah

Penanaman nilai-nilai aqidah orang tua pelaku konversi agama menitipkan anak-anaknya ke Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan memilih memondokkan anaknya ke pesantren sehingga mendapatkan ilmu pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar.

b. Penanaman nilai-nilai ibadah

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam khususnya dibidang ibadah, kesimpulannya tidak jauh beda dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam di bidang aqidah. menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam terhadap anak dengan menyekolahkan anaknya di pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang bernaung di Departemen agama.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua pelaku konversi agama, sebaiknya orang tua yang mengalami konversi agama atau bisa juga dikatakan muallaf harus lebih belajar lagi tentang pendidikan agama Islam. agar dalam mendidik anak-anaknya untuk penanam an nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi berjalan dengan maksimal agar orang tua tersebut benar-benar menjadi motivator, dan teladan yang baik bagi anaknya.
2. Bagi anak dari orang tua pelaku konversi agama, sebaiknya jika orang tuanya yang mengalami konversi agama belum mendalami pendidikan agama Islam, hendaknya anak tersebut belajar pendidikan agama Islam ke lembaga-lembaga baik formal maupun nonformal agar mendapatkan pendidikan tentang agama Islam. serta menjadikan anak tersebut menjadi anak yang sholeh dan sholehah terutama di lingkungan Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.
3. Bagi tetangga sekitar dari orang tua pelaku konversi agama, sebagai pelajaran tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak sejak dini hingga dewasa. Oleh sebab itu sebagai tetangga sekitar sebaiknya terbuka dengan orang tua pelaku konversi agama dan pada anak dari orang tua konversi agama dalam semua hal. Baik membantu memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai aqidah ataupun nilai-nilai ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaftuhin. *konversi agama*. <https://wordpress.com/2014/11/26/konversi-agama/>. Selasa 26 November 2014.
- A Nasir, Sahilun dan Ashari, Hafi. 1982. *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Abdullah.2006.*Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidispliner*.Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, Abu. 2008.*Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar,Yusuf. 2003.*Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat,Zakiyah. 1995.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: BumiAksara.
- Djamaris,Zainal Arifin. 1996. *Islam Aqidah Dan Syariah*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI, 1990. *Al-Qur'an dan Terjamah*, Jakarta: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thibha At Al Mush-Haf Asy Syarif.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2010.*Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2006.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010.*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode penelitian Kualitatif edisi revisi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____.2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwardarminta, WJS.1985. *kamus Besar Bahasa Indonesi cet II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadhan, Syahri. *Fenomena Konversi Agama*.<http://www.topix.com/forum/world/indonesia/T5EMQH2NKR9D3L180>. Jumlah Mallaf di Indonesia Meningkat 10 -15% Setiap Tahunnya. (12 Januari 2015).

- Ramayulis.2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Razak, Nasruddin. 1973. *Dienul Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono.2013. *MetodePenelitiankualitatifdankuantitatif*.Bandung: AlfaBeta.
- Sugiono. 2014.*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprpto.2003.*Metode Riset*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, Toto. 1997. *Pendidikan Agama Islam*.Bandung: Tiga Mutiara.
- Syaodih, Nana. 2010.*MetodePenelitianPendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Thahir, Ta'ib. 1994. *Ilmu Kalam*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Tim Penyusun.2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Thoha, Chabib dkk.1999.*Metodologi pengajaran Agama*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Thoules, Robeth H. 2000.*Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.

IAIN JEMBER

BIODATA PENELITI

Nama : Fariha Inayati
NIM : 084 111 269
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 03 Oktober 1993
Alamat : Desa Kendalrejo, Tegaldlimo, Banyuwangi.
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

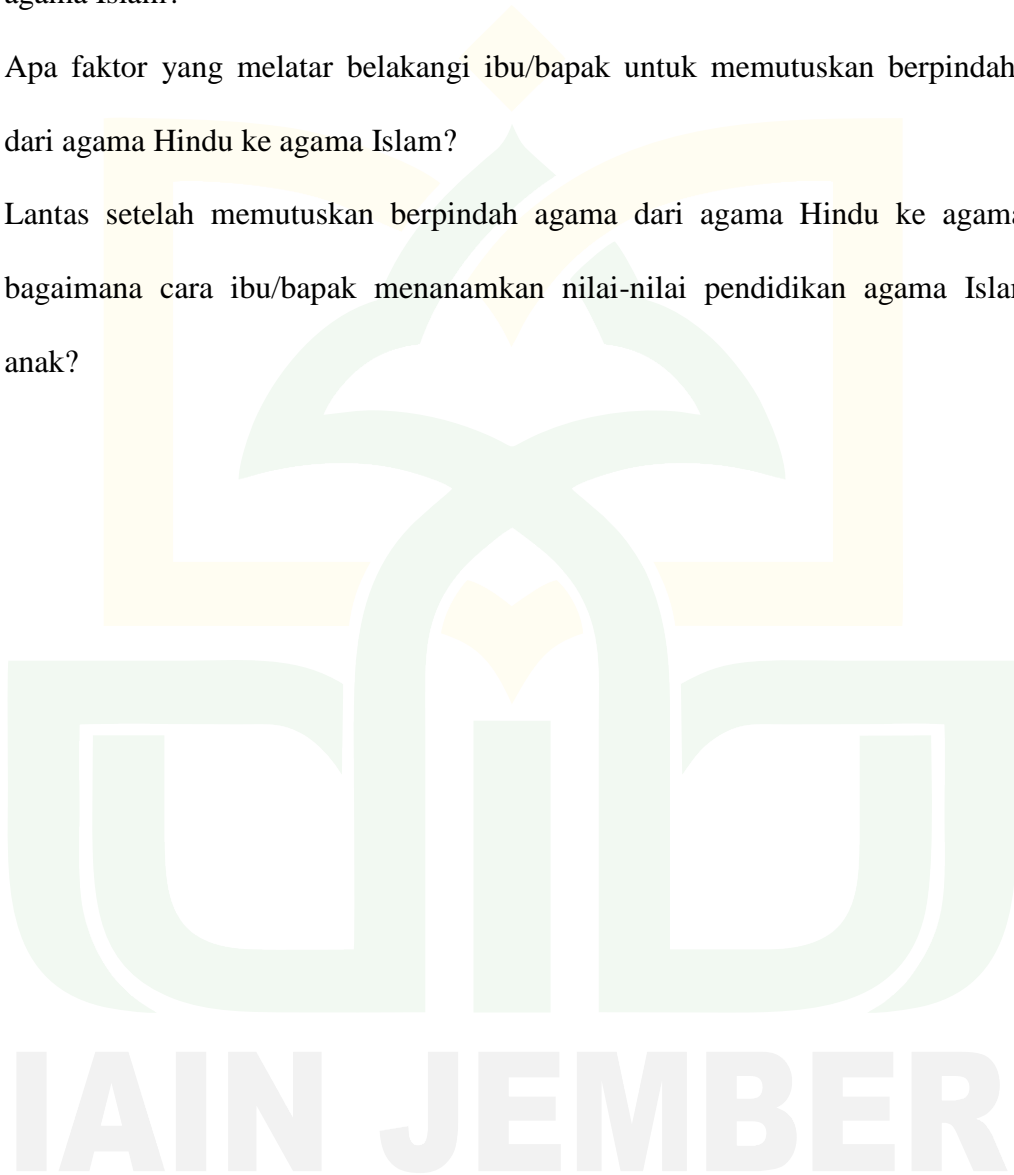
Riwayat Pendidikan :

1. TK PANCA BAKTI Tegaldlimo : Tahun 1997-1999
2. MI AL AMIEN Tegaldlimo : Tahun 1999-2005
3. SMP TRI BHAKTI Tegaldlimo : Tahun 2005-2008
4. SMK DARUL ULUM Muncar : Tahun 2008-2011
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember : (Sekarang)

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa nama ibu / bapak?
2. Sejak kapan ibu/bapak berpindah agama atau berkonversi agama dari agama Hindu ke agama Islam?
3. Apa faktor yang melatar belakangi ibu/bapak untuk memutuskan berpindah agama dari agama Hindu ke agama Islam?
4. Lantas setelah memutuskan berpindah agama dari agama Hindu ke agama Islam bagaimana cara ibu/bapak menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak?



**KONVERSI AGAMA ORANG TUA DAN PENANAMAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
(studi kasus di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo
Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi)
TAHUN 2015**

SKRIPSI



Oleh

Fariha Inayati
084111 269

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
2015**

**KONVERSI AGAMA ORANG TUA DAN PENANAMAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
(studi kasus di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo
Banyuwangi)
TAHUN 2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh

Fariha Inayati
084111 269

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
2015**

**KONVERSI AGAMA ORANG TUA DAN PENANAMAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
(studi kasus di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo
Banyuwangi)
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

Fariha Inayati
NIM. 084 111 269

Disetujui Pembimbing

Abdul Rahim, S.Si, M.Si
NIP. 19710718 200003 1 001

IAIN JEMBER

**KONVERSI AGAMA ORANG TUA DAN PENANAMAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
(studi kasus di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo
Banyuwangi)
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi
Pendidikah Agama Islam (PAI)

Hari : Senin

Tanggal : 03 agustus 2015

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

Retna Anggitaningsih, SE
NIP. 19740420 199803 2 001

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M.Pd ()
2. Abd. Rahim, S.Si, M.Si ()

Menyetujui
Rektor IAIN Jember

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM
NIP.19660322 199303 1 002

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut¹ dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”.(Q.S. Al-Baqarah : 256).²



¹Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah SWT

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjamah* (Jakarta: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thibha At Al Mush-HafAsySyarif, 1990),63.

PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk mengakhiri masa study ku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Kupersembahkan “karya” sederhana ini untuk orang yang telah mengajariku tentang makna hidup serta kedewasaan dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti:

1. Ayah bundaku tercinta, Bapak H. Imam Mursidi dan Ibu Hj. Siti Maimunah, darimu kuperoleh arti perjuangan, ketulusan dan keteguhan hati, kasih sayang dan do'a-do'a suci yang selalu terpatri dalam sanubari, semoga nanda menjadi seperti apa yang engkau harapkan.
2. Kakak-kakakku, Anis Fatkhiyah, S.Pd dan Ita Qonitatin, dan adik-adikku Afida Warda Az-Zahra dan Nadilla Syifa Mursida yang memberikan semangat serta limpahan kasih sayang dan motivasimu meleburkan keraguanku, semoga kita senantiasa dalam rohman rohim-Nya.
3. Sahabat-sahabatku kau senantiasa memberi warna pelangi dalam kalbu dan hari-hariku serta motivasi yang tidak kunjung habis.
4. Untuk seluruh teman-temanku kelas L, berpikir positif lebih memudahkan kita dalam mengukir sebuah asa. Terimakasih atas kritik dan saran serta sejuta kenangan takkan terhapus oleh waktu, hidup adalah perjuangan.
5. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

ABSTRAK

Fariha Inayati, 2015: *Konversi Agama Orang Tua Dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada anak (studi kasus di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi)*.

Keberagaman agama di dunia menghasilkan suatu fenomena unik, yaitu konversi agama atau perpindahan kepelemukan agama dari agama satu ke agama yang lainnya, misalnya pindah agama dari Kristen ke Hindu, Hindu ke Islam, dan seterusnya. Fenomena konversi agama, seperti yang dialami para orang tua di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo, karena orang tua yang mengalami konversi agamadari agama Hindu memiliki pengalaman dan latar belakang yang berbeda sebelum mereka memutuskan untuk memeluk Agama Islam. Hal ini sangat berkaitan dengan masalah psikologis manusia disebabkan pelaku tersebut mengalami perubahan drastis dalam kehidupannya. Begitu juga dengan cara orang tua pelaku konversi agama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak. Karena pendidikan Agama Islam mempunyai peran dan kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia beragama.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis meneliti bagaimana pelaku konversi agama yang terjadi di Dusun Kaliagung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi dengan judul *Konversi Agama Orang Tua Dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi*. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Faktor-faktorapa sajakah yang melatar belakangi terjadinya konversi agama? 2) Bagaimana pelaku konversi agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan teknik dalam memperoleh data menggunakan *purposive sampling*. Selanjutnya untuk analisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang berupa tulisan maupun lisan dari informan yang diteliti guna menggambarkan secara utuh tentang fenomena yang ada di lapangan.

Berdasarkan analisis yang peneliti temukan di lapangan mengenai konversi agama orang tua dan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak kesimpulannya adalah faktor yang melatarbelakangi orang tua mengalami konversi agama di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi berasal faktor intern (dari dalam diri) dan faktor ekstern (dari luar/lingkungan). Adapun nilai-nilai pendidikan Agama Islam yaitu: menanamkan aqidah dan ibadah pada anak. Adapun nilai-nilai aqidah yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada utusan-utusan Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qada' dan qadar. Sedangkan nilai-nilai ibadah yaitu mengajarkan Al-Qur'an, sholat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan cara orang tua pelaku konversi agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan motivasi pada anak, memberi teladan pada anak dan membentuk kebiasaan-kebiasaan pada anak.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Asma Allah, segala puji bagi-Nya Tuhan Yang Maha Esa seru sekalian alam. Hanya berkat pertolongan dan izin-Nya sehingga terselesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini, yang berjudul: “Konversi Agama Orang Tua dan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak (Studi Kasus di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi)”.

Sholawat dan salam juga kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah seperti saat ini.

Dengan selesainya skripsi ini penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak Drs. H. Mursalim selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Bapak Abdul Rahim, S.Si, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dedi Suntoro, SH selaku kepala Desa Kendalrejo Tegaldlimo, yang telah memberikan izin dan waktu pada peneliti untuk mengadakan penelitian di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.

7. Segenap Masyarakat Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi yang telah sangat membantu terselesainya penelitian ini dalam memberikan data.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini. Semoga atas bantuan dan motivasinya dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan sebagai upaya penyempurnaan.

Dan akhirnya teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas kehidupan ini. Amin-amin ya rabbal alamin.

Jember, 9 Juli 2015
Penulis

Fariha Inayati
NIM. 084 111 269

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

Judul Penelitian	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Devinisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	48
A. Gambaran Objek Penelitian	48
B. Penyajian dan Analisis Data	53
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP atau KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran.....	80

Daftar Pustaka

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran – Lampiran yang berisi :

1. Matrik
2. Jurnal Penelitian
3. Jumlah Penduduk Pindah Agama, dari Agama Hindu ke Agama Islam di
Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan tegaldlimo banyuwangi.
4. Foto

5. Denah Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.
6. Surat Keterangan Izin Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
4.1	Sarana pendidikan di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.....	50
4.2	Jumlah sarana peribadatan penduduk Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.....	51



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi.....	52



**JUMLAH PENDUDUK PINDAH AGAMA HINDU KE AGAMA ISLAM
DUSUN KALIAGUNG DESA KENDALREJO KECAMATAN TEGALDLIMO BANYUWANGI**

No	Nama Lengkap	JK	Alamat	Jenis Pekerjaan	Jumlah Anak
1.	Maerah	P	Kaliagung, Kendalrejo	Petani/ Pekebun	SATU
2.	Boirin	L	Kaliagung, Kendalrejo	Petani/ Pekebun	DUA
3.	Misiyem	P	Kaliagung, Kendalrejo	Petani/ Pekebun	DUA
4.	Fauzan	L	Kaliagung, Kendalrejo	Petani/ Pekebun	SATU
5.	Winda	P	Kaliagung, Kendalrejo	Karyawan Swasta	SATU
6.	Poniyah	P	Kaliagung, Kendalrejo	Petani/ Pekebun	TIGA
7.	Marjito	L	Kaliagung, Kendalrejo	Petani/ Pekebun	DUA
8.	Nova	P	Kaliagung, Kendalrejo	Karyawan Swasta	SATU
9.	Mardi	L	Kaliagung, Kendalrejo	Petani/ Pekebun	TIGA
10.	Murtofiah	P	Kaliagung, Kendalrejo	Petani/ Pekebun	DUA

Sumber: Observasi di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Tegaldlimo Banyuwangi

**KONVERSI AGAMA ORANG TUA DAN PENANAMAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
(studi kasus di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi)
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hari : Senin

Tanggal : 03 Agustus 2015

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

Retna Anggitaningsih, SE., MM
NIP.19740420 199803 2 001

Anggota :

1. Dr. Mashudi, M.Pd ()
2. Abd. Rahim, S.Si., M.Si ()

Menyetujui

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN JEMBER

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP.19760203 200212 1 003

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI DUSUN KALIAGUNG DESA KENDALREJO KECAMATAN
TEGALDLIMO KABUPATEN BANYUWANGI

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	11 Juni 2015	Silaturahmi dan menyampaikan surat ijin penelitian dengan kepala Desa	
2.	11 Juni 2015	Interview dengan Sekertaris Desa (tetangga sekitar pelaku konversi agama)	
3.	11 Juni 2015	Interview dengan Kasi Kesra (tetangga sekitar pelaku konversi agama)	
4.	11 Juni 2015	Observasi pelaku konversi agama	
5.	12 Juni 2015	Observasi pelaku konversi agama	
6.	13 Juni 2015	Interview pemuka agama Islam	
7.	15 Juni 2015	Interview dengan Kepala Desa Kendalrejo	
8.	16 Juni 2015	Interview dengan pelaku konversi agama	
9.	16 Juni 2015	Interview dengan anak dari pelaku konversi agama	
10.	16 Juni 2015	Observasi pelaku konversi agama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak	
11.	17 Juni 2015	Observasi pelaku konversi agama penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak	
12.	17 Juni 2015	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 17 Juni 2015

Mengetahui

Kepala Desa Kendalrejo

Mahasiswa

DEDI SUNTORO, S.H
NIP.

FARIHA INAYATI
NIM. 084 111 269

Anak pelaku konversi agama belajar membaca Al-Qur'an dan belajar sholat di TPQ.



Anak dari orang tua konversi agama sedang belajar membaca Al-Qur'an bersama orang tua pelaku konversi agama.



Pelaku konversi agama sedang mengikuti kegiatan pengajian.



Orang tua pelaku konversi agama sedang sholat jama'ah di masjid setempat



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
konversi agama orang tua dan penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak (studi kasus di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi) Tahun 2015	1. konversi agama 2. penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam	1. Intern	1. Kepribadian 2. Pembawaan	1. Informan a. Kepala desa b. Pelaku konversi agama c. Anak orang tua pelaku konversi agama d. Masyarakat 2. Lokasi penelitian: Desa Kendalrejo 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. jenis penelitian: <i>kualitatif</i> 2. penentuan sampel: <i>Purposive sampling</i> 3. metode pengambilan data: a. <i>interview</i> b. <i>observasi</i> c. <i>dokumenter</i> 4. analisis data: <i>analisis deskriptif</i> dengan cara: a. reduksi data b. penyajian data c. penarikan kesimpulan 5. keabsahan data: a. <i>trianggulasi sumber</i>	A. Fokus Penelitian 1. Faktor-faktor apa sajakah yang melatar belakangi terjadinya konversi Agama di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi? 2. Bagaimana pelaku konversi agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi?
		2. Ekstern	1. Keluarga 2. lingkungan tempat tinggal 3. Perubahan status 4. kemiskinan			
		1. Aqidah	1. Iman kepada Allah 2. Iman kepada malaikat Allah 3. Iman kepada kitab Allah 4. Iman kepada Rasul Allah 5. Iman kepada hari akhir 6. Iman kepada qodlo dan qodar			
		2. Ibadah	1. Al-Qur'an 2. Sholat 3. Puasa 4. zakat 5. Haji			

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Fariha Inayati
NIM :084 111 269
Jurusan :Pendidikan Islam
Prodi :Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, Tanggal lahir :Banyuwangi, 03 Oktober 1993
Alamat :Dusun Kaliagung, Desa Kendalrejo, Tegaldlimo Banyuwangi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Konversi Agama Orang Tua dan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak (studi kasus di Dusun Kaliagung Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Banyuwangi)”, adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, Juni 2015
Yang membuat

FARIHA INAYATI
NIM. 084 111 269